

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN
DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**BASTOMI ZEN
NIM. 1717401055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KESLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Bastomi Zen
NIM : 1717401055
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI MI MAARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Bastomi Zen

NIM.1717401055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN MI
MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS

yang disusun oleh Bastomi Zen (NIM. 1717401055) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003
Penguji Utama,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M. Pd
NIDN. 0611118901
Pembimbing,

Sutrimo Purnomo, M. Pd
NIP. 1992010 8201903 1 015

Ulpah Maspupah, M. Pd
NIP-

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munasabah Skripsi
Sdr. Basromi Zen
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa:

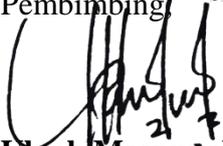
Nama : Bastomi Zen
NIM : 1717401066
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI
Ma'arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten
Banyumas

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunahabah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ulpah Maspupah
NIP. -

MOTTO

“Buah dari sebuah ilmu adalah amaliyah, dan tidak ada amaliyah yang baik tanpa adanya manajemen yang baik” (Bastomi Zen)



PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Dengan Rahmat, Inayah serta RidhoMu sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Zainul Arifin dan Khusnul Khotimah yang selalu mendoakan baik siang maupun malam kepada anak pertamanya serta menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Adiku tercinta, Jaoharoh In'Am selalu emberikan dukungan baik dukungan materi maupun non materi.

Kepada sahabatku yang selalu berjuang bersama Ibnu Abinnashih dan teman teman MPI B 12017, yang selalu setia menemani dan berjuang bersama selama perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI Ma’arif NU Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Shalawat serta *salam* semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.AG., M. Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd I Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Ulpah Maspupah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sutrisno, S.Pd I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarsari.
12. Budi Arif Fakhruddin, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Ma'arif NU Banjarsari.
13. Seluruh staf pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU Banjarsari.
14. Teman-Teman MPI B yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
15. Support System Diya'u Zakkiyah, yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 11 Juli 2023

Penulis,



Bastomi Zen

NIM.1717401055

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

BASTOMI ZEN
NIM: 1717401055

Masih banyak peserta didik yang belajar di Lembaga pendidikan NU namun masih belum hafal terkait dengan doa qunut dan tahlil. Dikarenakan banyak pengelola lembaga pendidikan tidak memperhatikan dua hal tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terkait dengan kurikulum muatan lokal yang mana terkhusus kepada qunut dan tahlil di MI Ma'arif NU Banjarsari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, dan wali murid MI Ma'arif NU Banjarsari. Waktu penelitian yakni dari mulai Februari sampai dengan Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Banjarsari telah melakukan perencanaan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dengan beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fokus pada materi Ke-NU-An. RPP, silabus, buku ajar yang ditulis oleh PWNU Jawa Timur sebagai sumber materi Ke-NU-An. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An melibatkan kegiatan sosialisasi kepada siswa, penulisan doa Qunut dan Tahlil, serta menghafal dan memimpin sholat dan Tahlil sesuai dengan tingkatan kelas. Guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa dalam menghafal doa Qunut dan Tahlil dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik. Evaluasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dilakukan melalui rapat dewan guru dan kepala sekolah. Evaluasi mencakup analisis implementasi kurikulum muatan lokal, evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, identifikasi kendala, dan solusi yang ditemukan. Libatkan wali siswa juga dilakukan dalam pengontrolan perkembangan siswa melalui komunikasi, grup WhatsApp khusus, petunjuk dan jadwal, umpan balik, serta monitoring dan evaluasi. Rapat bersama wali murid digunakan sebagai evaluasi kegiatan dengan presentasi hasil hafalan, umpan balik dari wali murid, evaluasi metode pengajaran, penilaian terhadap perkembangan siswa, perbaikan program, dan tindak lanjut yang diperlukan. Komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa juga ditekankan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Ke-NU-An, Muatan Lokal

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

BASTOMI ZEN
NIM: 1717401055

There are still many students who study at NU educational institutions but still do not memorize the qunut and tahlil prayers. Because many managers of educational institutions do not pay attention to these two things. Therefore this study aims to analyze related to the implementation, organization, implementation and evaluation related to the local content curriculum which is specifically for qunut and tahlil at MI Ma'arif NU Banjarsari.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects included the head of the madrasah, deputy head of curriculum, homeroom teacher, and student guardians of MI Ma'arif NU Banjarsari. The research time is from February to March 2023. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data triangulation techniques.

The results showed that MI Ma'arif NU Banjarsari had planned the management of the Ke-NU-An local content curriculum with several important steps. The first step is to make a Learning Implementation Plan (RPP) that focuses on NU-An material. RPP, a syllabus, textbook written by East Java PWNU as a source of NU-An material. Implementation of the Ke-NU-An local content curriculum involves outreach activities to students, writing Qunut and Tahlil prayers, as well as memorizing and leading prayers and Tahlil according to grade level. The teacher provides special assistance to students in memorizing Qunut and Tahlil prayers by using interesting learning techniques. Evaluation of the Ke-NU-An local content curriculum was carried out through a meeting of the teacher council and the school principal. The evaluation includes an analysis of the implementation of the local content curriculum, evaluation of student learning outcomes, evaluation of teaching methods, use of learning resources, identification of obstacles, and solutions found. Involving student guardians is also carried out in controlling student development through communication, special WhatsApp groups, instructions and schedules, feedback, and monitoring and evaluation. Meetings with parents of students are used as an evaluation of activities with presentations of memorization results, feedback from parents of students, evaluation of teaching methods, assessment of student progress, program improvements, and necessary follow-up. Communication and cooperation between schools and parents of students is also emphasized.

Keywords: Curriculum Management, NU-An, Local Content

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen	14
3. Pengertian Kurikulum	31
4. Konponen Kurikulum.....	33
B. Konsep Dasar Kurikulum Muatan Lokal	35
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal.....	35
2. Prosedur Manajemen Kurikulum Muatan Lokal.....	36
C. Konsep Dasar Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An	44
1. Pengertian kurikulum muatan lokal Ke-NU-An	44
2. Unsur-unsur dalam kurikulum muatan lokal Ke-NU-An.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari.....	55
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari	57
a. Menentukan tujuan hafal doa Qunut dan Tahlil.....	57
b. Rencana Kurikulum Muatan Lokal.....	59
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari.....	61
a. Pembentukan Struktur Organisasi.....	61
b. Pembagian tugas	63
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari	68
a. Sosialisasi tentang Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An....	68
b. Menulis Doa Qunut dalam 3 Pertemuan	69
c. Menulis Tahlil dalam 7 Pertemuan	69
d. Siswa kelas 5 disuruh untuk menghafal qunut dan tahlil.....	70
e. Siswa kelas enam memimpin sholat dan tahlil	70
f. Pendampingan guru terhadap pelaksanaan hafalan qunut dan tahlil	72
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari	76
a. Rapat dewan guru dan kepala sekolah	76
b. Pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa.....	79

c. Rapat Bersama wali murid sebagai evaluasi kegiatan	82
B. Analisis Data	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹ Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, terdapat beberapa konsep dasar yang harus dipahami, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Konsep-konsep ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.³

Kurikulum memegang peran penting dalam pembelajaran. Jika kurikulum yang diberikan kepada siswa sesuai dan berkualitas tinggi, maka pendidikan akan menghasilkan prestasi yang baik secara langsung. Hal ini disebabkan oleh peran kurikulum sebagai faktor penentu dalam kesuksesan pendidikan, karena kurikulum berfungsi sebagai suatu rencana pendidikan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.⁴

Dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi, daerah dan lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mengelola dan memperbarui kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan keadaan

¹ Samsul Bahri, "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (July 1, 2019): hlm. 3, <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>.

² Moh Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017): hlm. 2, <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.

³ Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik & Teoritik)*, cet. I (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

⁴ Wahyudin Wahyudin, "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): hlm. 5, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

daerahnya.⁵ Hal ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan di daerah tersebut. Salah satu bentuk nyata dari sistem desentralisasi pendidikan ini adalah kurikulum muatan lokal.

Kurikulum Muatan Lokal merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.⁶ Kurikulum muatan lokal dirancang untuk mengakomodasi keunikan daerah atau wilayah yang tidak dapat dicakup oleh kurikulum nasional yang umum. Dalam pengembangannya, kurikulum muatan lokal harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap daerah atau wilayah.

Kurikulum muatan lokal memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah setempat. Salah satu manfaatnya adalah siswa akan memperoleh pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh.⁷ Artinya, siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi yang mencakup kurikulum nasional dan pengetahuan tentang lingkungan mereka sendiri dengan lebih mendalam. Selain itu, tujuan yang lebih spesifik adalah agar kurikulum muatan lokal dapat memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa dalam membantu diri sendiri dan orang tua mereka setelah menyelesaikan pendidikan akademik.⁸

Kurikulum muatan lokal dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan lingkungan, yang disesuaikan dengan karakteristik daerah, adat-istiadat, tradisi, dan ciri khas setempat.⁹ Materi dan isi kurikulum muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan dilaksanakan sebagai kegiatan

⁵ Bahri, "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu," hlm. 7.

⁶ Leny Noviani, *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 45.

⁷ Leny Noviani, *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*, hlm. 46.

⁸ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah," *Nizāmūl'Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 31, 2021): hlm. 9, <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v6i1.92>.

⁹ Sania Alfaini, "Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bi'ah Luḡowiyah 'Arabiyah," *Taqdir* 8, no. 1 (June 30, 2022): hlm. 9, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i1.11673>.

kurikuler yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Muatan lokal adalah bagian dari kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik daerah atau lingkungan sekolah. Dalam kurikulum nasional Indonesia, muatan lokal dimasukkan dalam kategori Muatan Lokal (Mulok) dan diberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan untuk menentukan muatan lokal yang akan diajarkan. Salah satu muatan lokal yang cukup populer di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan milik Nahdliyin adalah Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) dan Ke-NU-an.¹⁰

Lembaga pendidikan *Nahdlatul Ulama* (NU) khususnya di MI masih memiliki peserta didik yang kurang hafal Qunut dan tahlil. Qunut adalah doa yang dilakukan pada saat shalat Subuh, sedangkan tahlil adalah membaca kalimat tauhid sebanyak 100 kali.¹¹ Qunut Subuh merupakan salah satu sunnah ab'adl dalam shalat Subuh. Namun, terdapat perbedaan pandangan ulama fiqih tentang qunut Subuh, sebagaimana disebutkan Imam Ibnu Rusyd. Ada ulama yang berpendapat bahwa qunut Subuh harus dilakukan, sementara ada juga yang berpendapat bahwa qunut Subuh tidak disunnahkan.¹² Oleh karena itu, masih terdapat peserta didik yang kurang hafal Qunut dan tahlil di MI yang berada di bawah naungan NU. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pandangan ulama fiqih tentang qunut Subuh, sehingga tidak semua peserta didik di MI NU diajarkan untuk menghafal Qunut dan tahlil. Namun, sebagai lembaga pendidikan, MI NU dapat memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar peserta didik dapat lebih mudah menghafal Qunut dan tahlil. Selain itu, MI NU juga dapat memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik, seperti pengajian dan doa bersama, sehingga peserta didik dapat lebih

¹⁰ Ilham Alfa Rizqi and Evi Muafiah, "Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (July 29, 2021): hlm. 10, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.203>.

¹¹ Arif Muzayin Shofwan, *Rancangan Integrasi Aswaja Dan Ke-Nu-An Pada Kurikulum Di Perguruan Tinggi Islam* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 3.

¹² Khotimatul Husna and Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 12, 2021): hlm. 4, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

memahami dan menghafal Qunut dan tahlil dengan baik.

Aswaja dan Ke-NU-an sudah dikenal sejak lama sebagai mata pelajaran yang diajarkan di pesantren dan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Nahdliyin. Kini, mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an juga dimasukkan dalam ranah muatan lokal (Mulok) dalam kurikulum nasional. Meskipun Mulok merupakan keputusan masing-masing lembaga pendidikan, namun sudah saatnya semua lembaga pendidikan milik Nahdliyin menjadikan Aswaja dan Ke-NU-an sebagai muatan lokal utama, mata pelajaran wajib.¹³

Mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dirancang sesuai dengan kurikulum nasional, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, dan sebagainya.¹⁴ Hal ini menjadikan Aswaja dan Ke-NU-an tidak berseberangan dengan kurikulum pemerintah. Lebih lanjut, Aswaja dan Ke-NU-an dianggap penting untuk diajarkan karena memiliki sejumlah manfaat bagi siswa dan lingkungan pendidikan.

Pertama, mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dapat membantu siswa memahami ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang selama ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, pelajaran ini juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Kedua, mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an dapat membantu siswa memahami peran Kiai dan Nahdliyin dalam sejarah Indonesia. Hal ini memperkaya pengetahuan siswa tentang sejarah Indonesia, khususnya tentang peran ulama dan masyarakat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan dan pembangunan nasional.

Ketiga, mata pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an juga dapat membantu siswa memahami peran masyarakat Islam dalam membangun kesejahteraan

¹³ Arif Muzayin Shofwan, *Rancangan Integrasi Aswaja Dan Ke-Nu-An Pada Kurikulum Di Perguruan Tinggi Islam* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 65.

¹⁴ Arif Muzayin Shofwan, *Rancangan Integrasi Aswaja...*, hlm. 66.

¹⁵ Arif Muzayin Shofwan, *Rancangan Integrasi Aswaja ...*, hlm. 68.

masyarakat dan lingkungan. Hal ini menjadi penting karena lembaga pendidikan milik Nahdliyin selalu berperan aktif dalam membangun dan memajukan lingkungan sekitar.¹⁶

Dengan demikian, keputusan menjadikan Aswaja dan Ke-NU-an sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan milik Nahdliyin adalah keputusan yang tepat. Pelajaran ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang utuh dan lengkap tentang Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Penerapan Muatan Lokal Ke-NU-An merupakan implementasi dari suatu instansi atau lembaga pendidikan yang berbasis Nu yang mana di bawah naungan LP Ma'arif NU. Hal tersebut dilaksanakan karena pentingnya mata pelajaran Ke-NU-An untuk di tanamkan sejak dini kepada warga Nahdliyin. Peran mata pelajaran Ke-NU-An sudah dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya oleh peserta didik itu sendiri. Sebab dengan adanya mata pelajaran Ke-NU-An peserta didik dididik sesuai dengan lingkungan yang mana sesuai dengan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang adalah sebuah institusi pendidikan dasar yang berasal dari jaringan sekolah Ma'arif NU, yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sekolah ini memiliki fokus pada pendidikan Islam dan pengembangan karakter siswa yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dan berkualitas. Salah satu muatan lokal di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang adalah ke-Nu-An, yang merujuk pada pendidikan tentang ajaran dan prinsip-prinsip Nahdlatul Ulama (NU) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Muatan lokal ke-Nu-An di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang mencakup pengajaran tentang nilai-nilai Islam dan ajaran NU, sejarah NU

¹⁶ Arif Muzayin Shofwan, *Rancangan Integrasi Aswaja ...*, hlm. 69.

¹⁷ Wawancara Bersama kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 04 Maret 2023.

dan tokoh-tokoh pentingnya, serta praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh NU. Melalui pengajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan Ke-Nu-An yang menjadi bagian dari identitas kebangsaan Indonesia.¹⁸

Selain itu, MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang juga menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam hal pendidikan ke-Nu-An. Oleh karena itu, sekolah ini sering mengadakan acara-acara yang melibatkan orang tua dalam proses belajar-mengajar dan pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang memiliki visi untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia melalui pengembangan akademik dan karakter yang kuat, serta pengajaran tentang ke-Nu-An sebagai muatan lokal yang menguatkan identitas kebangsaan Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan moral.

Namun, kurikulum muatan lokal masih dihadapkan pada beberapa permasalahan. Pertama, terdapat perbedaan antara daerah satu dengan yang lainnya, sehingga kurikulum muatan lokal membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Kedua, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam kurikulum muatan lokal, sehingga kurikulum yang dikembangkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan daerah atau wilayah. Ketiga, kurangnya partisipasi dari stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam kurikulum muatan lokal.¹⁹

Ketiga permasalahan di atas dapat menghambat kurikulum muatan lokal yang efektif dan efisien. Sebagai hasilnya, kurikulum muatan lokal yang dikembangkan tidak dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan upaya yang lebih besar dalam kurikulum muatan lokal, terutama dalam hal

¹⁸ Wawancara Bersama Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 04 Maret 2023.

¹⁹ Rizqi and Muafiah, "Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo," hlm. 2.

penguatan sumber daya manusia dan partisipasi *stakeholder*.²⁰

Melihat pentingnya kurikulum muatan lokal ke-NU-an di lembaga pendidikan yang berbasis Ma'arif maka penulis peneliti terkait dengan Manajemen Muatan lokal ke-NU-an di MI Ma'arif NU Banjarsari Ajibarang Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Kurikulum muatan lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang menentukan materi dan isi pelajaran yang disusun oleh pihak daerah sesuai dengan kebutuhan lokal, serta panduan tentang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.²¹ Istilah "lokal" dalam kurikulum ini merujuk pada wilayah tempat bahan ajar dapat diterapkan, sedangkan wilayah administratif digunakan sebagai area kurikulum muatan lokal.

Jadi kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang berbasis kearifan lokal yang berada di suatu lembaga pendidikan.

2. Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An

Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An adalah kurikulum yang dikembangkan dengan mengacu pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan Islam yang diajarkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT, dan cinta tanah air. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk memperkuat pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah, serta memperkenalkan peserta didik pada tradisi-tradisi keagamaan dan kebudayaan NU.²²

²⁰ Alfaini, "Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bt'ah Lu'gowiyah 'Arabiyyah," hlm. 3.

²¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 14.

²² Akbar Muharom Akbar, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalalah, "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri," *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* 1, no. 1 (June 12, 2022): hlm. 8.

Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An biasanya mencakup mata pelajaran seperti akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, adab dan budi pekerti, serta bahasa Arab dan kitab kuning.²³ Kurikulum ini dikembangkan oleh masyarakat NU dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah setempat. Dalam pengembangannya, sekolah dapat bekerja sama dengan pengurus NU setempat serta lembaga-lembaga pendidikan dan agama lainnya. Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan agama Islam yang kuat, berakhlakul karimah, dan mencintai bangsa dan negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum muatan Lokal Ke-NU-An adalah suatu proses penganalisan serangkaian rencana dan pengaturan yang menentukan materi dan isi pelajaran dan proses relevansi program muatan kurikulum lokal yang berbasis Ke-NU-An serta pengembangannya di MI Ma'arif NU Banjarsari. Dengan menggunakan peranan Ilmu manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengontrolan.

C. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari latar belakang yang ada maka peneliti ingin meneliti terkait dengan bagaimana manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?

Dengan berfokus kepada beberapa pertanyaan lanjutan yakni:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?

²³ Alfaini, "Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bī'ah Luḡowiyah 'Arabiyah," hlm. 8.

4. Bagaimana evaluasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?
4. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini bisa untuk mengembangkan terkait *khazanah* keilmuan yang berfokus kepada manajemen pendidikan terkhusus manajemen kurikulum muatan lokal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai suatu informasi yang dipertimbangkan dan diberikan sebagai saran untuk meningkatkan kualitas dan prestasi lembaga pendidikan tersebut.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan alur pelaksanaan manajemen muatan lokal Ke-NU-An yang ada di MI Ma'arif NU Banjarsari.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki proses dan masalah

yang terjadi melalui metode yang sama atau dimodifikasi, serta untuk inovasi dan metode yang lebih sempurna dalam mengatasi masalah tersebut.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Manajemen Kurikulum Muatan lokal” diantaranya yakni:

1. Artikel jurnal yang disusun oleh Siti Fadlilah yang berjudul “*Manajemen kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus*”.²⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama membahas terkait dengan kurikulum muatan lokal. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni penelitian yang akan diteliti berfokus kepada kurikulum muatan lokal yang berbasis tentang Ke-NU-An.
2. Artikel jurnal yang disusun oleh Ilham Alfa Risqi dan Evi Muafiah yang berjudul “*Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo*”.²⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas terkait dengan muatan lokal yang berbasis keaswajaan. Namun, terdapat perbedaan yang mana penelitian tersebut berfokus kepada pembentukan perilaku keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada kurikulum muatann lokal.
3. Artikel jurnal yang disusun oleh Hasan Hariri, Ahmad Sukandar dan Asep A Fathurohman yang berjudul “*Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*”.²⁶ Terdapat

²⁴ Siti Fadlilah, “Manajemen kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus,” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018), accessed March 3, 2023, hlm. 3, <https://ejournal.unisnu.ac.id/II/article/view/1792>.

²⁵ Rizqi and Muafiah, “Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo,” hlm. 12.

²⁶ Hasan Hariri, Ahmad Sukandar, and Asep A. Fathurohman, “Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (October 9, 2022), hlm. 137–149.

persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya adalah membahas terkait dengan muatan lokal dalam bentuk keaswajaan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut berfokus kepada implementasi yang mana berorientasi kepada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus kepada pengelolaan kurikulum muatan lokal.

4. Artikel jurnal yang disusun oleh Sania Alfaini yang berjudul “*Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bi’ah Lughowiyah ‘Arabiyyah*”.²⁷ Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni sama-sama membahas terkait dengan kurikulum muatan lokal. Namun terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan tersebut bahwa penelitian tersebut berfokus kepada kurikulum muatan pesantren sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada muatan lokal Ke-NU-An.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada kurikulum muatan lokal ke-NU-an yang mana dilihat dari sisi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I yang merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang berisikan tentang kajian teori yang didalamnya membahas tentang Manajemen kurikulum muatan lokal ke-NU-An

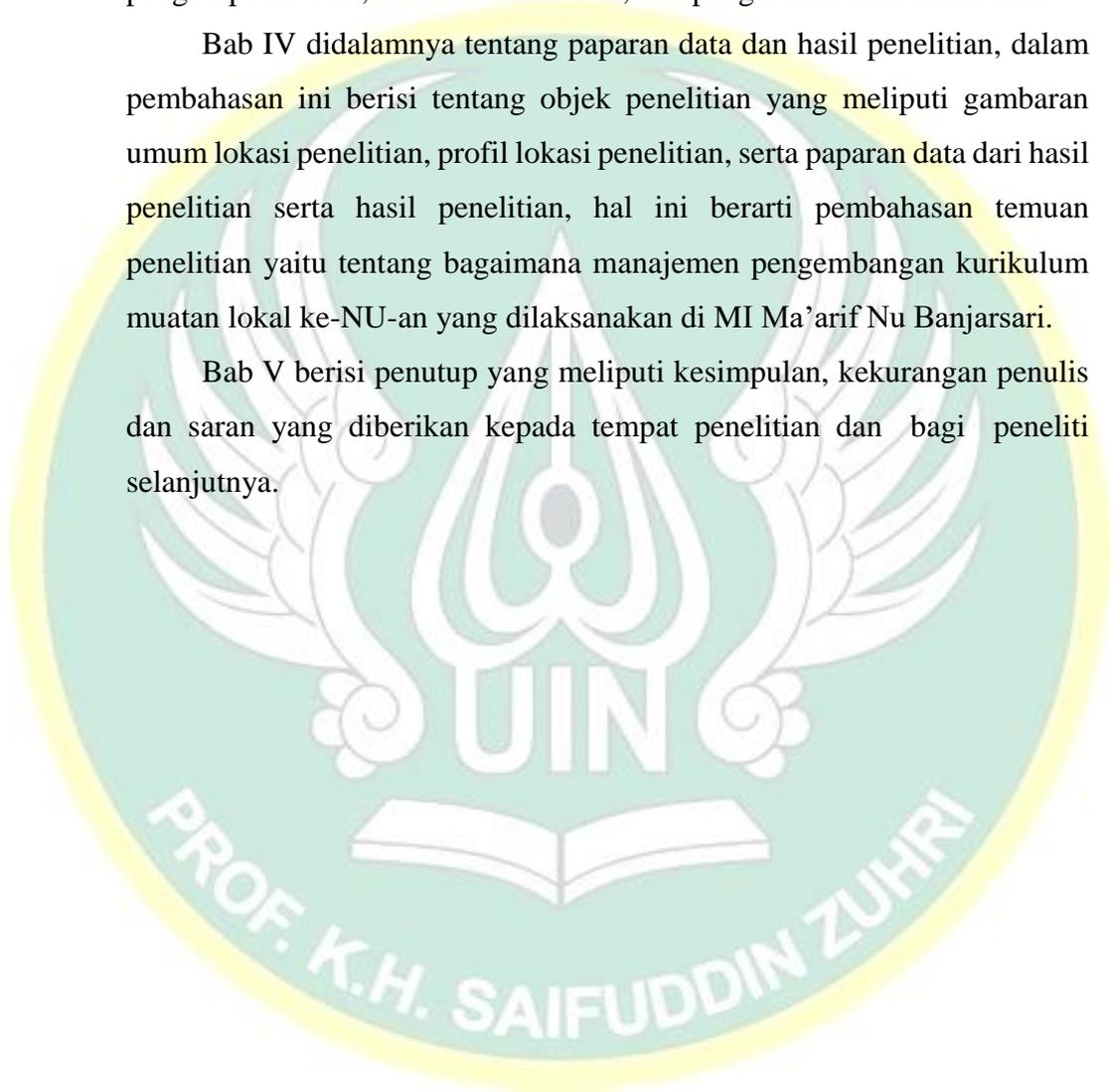
²⁷ Sania Alfaini, “Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bi’ah Lughowiyah ‘Arabiyyah,” *Taqdir* 8, no. 1 (June 30, 2022), hlm. 111–124.

dinataranya yakni: Pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian kurikulum muatan lokal, kurikulum muatan lokal ke-NU-An,.

Bab III yang mana dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV didalamnya tentang paparan data dan hasil penelitian, dalam pembahasan ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian serta hasil penelitian, hal ini berarti pembahasan temuan penelitian yaitu tentang bagaimana manajemen pengembangan kurikulum muatan lokal ke-NU-an yang dilaksanakan di MI Ma'arif Nu Banjarsari.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, kekurangan penulis dan saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

1. Pengertian manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa definisi manajemen menurut para ahli:

Menurut Agus Purwanto, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menekankan pada pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan tersebut, serta melibatkan peran orang lain dalam proses manajemen.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi manajemen ini juga dikenal dengan istilah POAC, yang merupakan singkatan dari *planning*, *organizing*, *actuating*,

²⁸ Agus Purwanto, "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (November 6, 2020): hlm. 2.

²⁹ Parya Saberi, "The Effect of an HIV Preexposure Prophylaxis Panel Management Strategy to Increase Preexposure Prophylaxis Prescriptions," *AIDS* 36, no. 13 (November 1, 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003283>.

dan *controlling*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap fungsi manajemen:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) adalah proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengatur sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Perencanaan adalah langkah awal dalam setiap proses atau proyek yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁰

Perencanaan adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan dan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.³¹ Berikut adalah beberapa alasan mengapa perencanaan penting:

- 1) Penentuan Tujuan: Perencanaan membantu dalam menentukan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan memiliki tujuan yang jelas, individu atau organisasi dapat mengarahkan energi dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Menghindari Keputusan Spontan: Dengan merencanakan tindakan sebelumnya, kita dapat menghindari pengambilan keputusan yang impulsif atau spontan. Perencanaan yang baik memungkinkan kita untuk mempertimbangkan berbagai pilihan, merencanakan langkah-langkah yang tepat, dan mengambil keputusan yang terinformasi.
- 3) Penghematan Waktu dan Sumber Daya: Perencanaan yang efektif membantu mengidentifikasi kegiatan yang

³⁰ Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no. 1 (June 24, 2021): hlm. 10, <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.

³¹ Jessy Angelliza Chantica, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): hlm. 8.

perlu dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia.

- 4) Koordinasi dan Kolaborasi: Perencanaan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara individu atau tim. Dengan memiliki rencana yang jelas, setiap anggota tim dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta berkontribusi secara efektif dalam pencapaian tujuan bersama.

Sedangkan tahapan perencanaan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan skala proyek atau kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah tahapan umum dalam perencanaan:

- 1) Pengidentifikasian Masalah atau Tujuan: Tahap awal dalam perencanaan adalah mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan atau tujuan yang ingin dicapai. Hal ini melibatkan evaluasi situasi saat ini, analisis kebutuhan, dan pemahaman yang jelas tentang hasil yang diinginkan.
- 2) Penetapan Tujuan: Setelah masalah atau tujuan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan berbatas waktu. Tujuan dari hal tersebut memberikan arahan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan memudahkan evaluasi keberhasilan.
- 3) Analisis dan Penyusunan Rencana: Tahap ini melibatkan analisis mendalam tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini meliputi identifikasi tugas, alokasi sumber daya, penentuan prioritas, dan pengembangan rencana tindakan yang rinci.
- 4) Implementasi Rencana: Setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Ini

melibatkan mengambil tindakan yang diperlukan, melibatkan anggota tim atau *stakeholder* yang relevan, dan melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan.

- 5) Pemantauan dan Evaluasi: Tahap ini melibatkan pemantauan pelaksanaan rencana dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Dengan memantau kemajuan, kita dapat mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, mengatasi hambatan yang muncul, dan memastikan bahwa tujuan akhir tetap menjadi fokus utama.
- 6) Koreksi dan Perbaikan: Jika diperlukan, langkah terakhir adalah mengoreksi dan memperbaiki rencana. Evaluasi yang objektif dan kritis dapat membantu mengidentifikasi kelemahan atau celah dalam perencanaan awal, dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.³²

Untuk mencapai perencanaan yang efektif, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- 1) *Fleksibilitas*: Perencanaan harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Kehidupan dan lingkungan bisnis seringkali tidak dapat diprediksi dengan sempurna, oleh karena itu perencanaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang berubah.
- 2) *Keterlibatan Stakeholder*: Melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses perencanaan dapat meningkatkan kualitas dan penerimaan rencana. Pendapat dan masukan dari *stakeholder* yang relevan dapat membantu

³² Endah Winarti, "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (2018): hlm. 8.

mengidentifikasi perspektif yang berbeda, mengatasi kendala, dan mencapai dukungan yang lebih luas.

- 3) Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang baik adalah kunci dalam perencanaan yang sukses. Memastikan semua pihak terlibat memahami tujuan, peran mereka, dan tanggung jawab mereka adalah faktor penting untuk menghindari salah pengertian dan konflik yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
- 4) Evaluasi yang Teratur: Pemantauan dan evaluasi yang teratur membantu memastikan bahwa perencanaan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dengan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan lebih awal, kita dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat waktu.
- 5) Pembelajaran dan Inovasi: Perencanaan yang efektif melibatkan sikap pembelajaran dan inovasi. Menggunakan pelajaran dari pengalaman sebelumnya dan mencari cara baru untuk meningkatkan proses perencanaan akan membantu meningkatkan kualitas perencanaan di masa depan.³³

b. *Organizing* (Pengorganisasian):

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturan dan pengelompokan sumber daya, orang, dan aktivitas dalam suatu struktur yang terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Dalam pengorganisasian, tugas-tugas dan tanggung jawab diberikan kepada individu atau kelompok, otoritas dan hubungan kerja ditetapkan, serta aliran informasi

³³ Cipta Pramana, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 44.

³⁴ Jamrizal Jamrizal, "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): hlm. 5.

dan komunikasi diatur dengan baik.³⁵

Pengorganisasian memainkan peran penting dalam mencapai efisiensi, efektivitas, dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.³⁶ Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengorganisasian penting:

- 1) **Koordinasi dan Kolaborasi:** Pengorganisasian membantu dalam mengkoordinasikan aktivitas dan mengintegrasikan upaya individu atau kelompok yang berbeda. Dengan mengatur sumber daya dan tugas dengan baik, pengorganisasian memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara anggota tim atau departemen yang berbeda.
- 2) **Penggunaan Sumber Daya yang Optimal:** Dengan pengorganisasian yang baik, sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan materi dapat digunakan secara efisien dan efektif. Dalam pengorganisasian, sumber daya dialokasikan dengan bijak, menghindari tumpang tindih atau pemborosan yang tidak perlu.
- 3) **Penentuan Struktur Organisasi yang Jelas:** Melalui pengorganisasian, struktur organisasi yang jelas dapat dibangun. Hal ini mencakup penentuan hierarki, pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sesuai. Dengan struktur organisasi yang jelas, setiap individu atau kelompok memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta hubungan kerja yang ada.
- 4) **Pengurangan Konflik:** Pengorganisasian yang efektif dapat mengurangi potensi konflik dan kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab. Dengan definisi yang jelas tentang siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu

³⁵ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): hlm. 6.

³⁶ Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): hlm. 7.

dan hubungan kerja yang terdefinisi dengan baik, konflik dan ketidakpastian dapat diminimalisir.³⁷

Sedangkan tahapan pengorganisasian dapat berbeda tergantung pada konteks dan skala organisasi atau proyek yang sedang diorganisasikan. Berikut adalah tahapan umum dalam pengorganisasian:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Organisasi: Tahap awal dalam pengorganisasian adalah mengidentifikasi kebutuhan organisasi. Hal ini melibatkan memahami visi, misi, dan tujuan organisasi serta mengidentifikasi tugas-tugas dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Penentuan Struktur Organisasi: Langkah berikutnya adalah menentukan struktur organisasi yang sesuai. Ini melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab, pembentukan unit atau departemen, serta penentuan tingkat hierarki dan hubungan kerja antara unit-unit tersebut.
- 3) Penunjukan Kepemimpinan dan Wewenang: Dalam pengorganisasian, kepemimpinan dan wewenang harus ditentukan dengan jelas. Ini mencakup penunjukan pemimpin tim atau kepala departemen, serta penentuan tingkat wewenang yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam melakukan tugas-tugas mereka.
- 4) Pengalokasian Sumber Daya: Tahap ini melibatkan pengalokasian sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga kerja, waktu, anggaran, dan fasilitas. Sumber daya

³⁷ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (June 5, 2018): hlm. 6, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

dialokasikan berdasarkan kebutuhan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit atau individu.

5) Pembentukan Tim dan Tim Kerja: Dalam pengorganisasian, pembentukan tim dan tim kerja yang efektif adalah penting. Ini melibatkan pemilihan anggota tim yang sesuai, pemberian peran dan tanggung jawab yang jelas, serta pembangunan komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota tim.

6) Penentuan Aliran Informasi dan Komunikasi: Komunikasi yang baik adalah faktor penting dalam pengorganisasian. Penentuan aliran informasi, metode komunikasi, serta sistem pelaporan dan evaluasi yang efektif diperlukan untuk memastikan semua pihak terlibat mendapatkan informasi yang tepat waktu dan relevan.³⁸

Sedangkan untuk mencapai pengorganisasian yang efektif, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

1) Klarifikasi Tugas dan Tanggung Jawab: Setiap individu atau kelompok harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Definisi yang jelas akan membantu menghindari tumpang tindih dan kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

2) Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Pengorganisasian harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan lingkungan dan tuntutan yang berubah. Organisasi harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan atau situasi yang muncul.

3) Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang baik adalah kunci dalam pengorganisasian yang sukses. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan teratur antara anggota tim atau

³⁸ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam," *Serambi Tarbawi* 6, no. 2 (2018): hlm. 9.

unit organisasi membantu memastikan pemahaman yang saling terjaga dan mengurangi kesalahpahaman.

- 4) Evaluasi dan Perbaikan: Evaluasi yang teratur terhadap struktur organisasi dan kinerja individu atau tim membantu mengidentifikasi kelemahan atau kesempatan untuk perbaikan. Dengan melakukan perubahan yang diperlukan, pengorganisasian dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- 5) Kolaborasi dan Pemberdayaan: Mendorong kolaborasi, partisipasi, dan pemberdayaan individu atau kelompok adalah penting dalam pengorganisasian yang efektif. Memberikan ruang bagi kontribusi dan ide-ide dari semua anggota tim dapat memperkaya hasil organisasi secara keseluruhan.³⁹

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu tahap penting dalam proses manajemen di mana tindakan nyata diambil untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.⁴⁰ Tahap ini melibatkan penggerakan dan pengaturan sumber daya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pelaksanaan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pelaksanaan penting:

- 1) Menerjemahkan Rencana Menjadi Tindakan: Pelaksanaan mengubah rencana yang telah dibuat menjadi tindakan nyata. Meskipun rencana yang baik adalah penting, tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana tersebut hanya akan

³⁹ Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): hlm. 2.

⁴⁰ Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," hlm. 8.

⁴¹ Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," hlm. 9.

menjadi wacana kosong. Pelaksanaan memberikan langkah konkret untuk menerjemahkan rencana ke dalam tindakan nyata.

- 2) Menggerakkan Sumber Daya: Pelaksanaan melibatkan penggerakan dan pengaturan sumber daya manusia dan fisik. Ini termasuk mengkoordinasikan tenaga kerja, mengalokasikan waktu dan anggaran, dan mengarahkan penggunaan peralatan dan fasilitas. Pelaksanaan yang baik memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dan efisien.
- 3) Menciptakan Keterkaitan dan Kolaborasi: Pelaksanaan melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara anggota tim atau departemen yang terlibat. Dalam tahap ini, interaksi dan keterkaitan antar individu atau kelompok diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan yang efektif memperkuat kerja tim dan membangun hubungan yang saling mendukung.
- 4) Mengatasi Kendala dan Perubahan: Selama pelaksanaan, mungkin muncul kendala atau perubahan yang tidak terduga. Pelaksanaan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala tersebut dengan cepat dan efisien. Fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi penting dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi.
- 5) Memonitor Kemajuan: Pelaksanaan juga melibatkan pemantauan dan pemantauan kemajuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan memantau kemajuan secara teratur, kita dapat mengidentifikasi masalah atau

ketidaksesuaian dan mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.⁴²

Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pelaksanaan:

- 1) Pengorganisasian dan Pengaturan: Sebelum melaksanakan tindakan, perlu dilakukan pengorganisasian dan pengaturan yang efektif. Ini melibatkan memastikan bahwa sumber daya manusia, fisik, dan finansial yang diperlukan tersedia dan disiapkan dengan baik. Penetapan tugas dan tanggung jawab juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua orang memahami peran mereka dalam pelaksanaan.
- 2) Pengarahan dan Delegasi: Langkah selanjutnya adalah memberikan arahan yang jelas kepada individu atau tim yang terlibat. Ini melibatkan penjelasan mengenai tujuan, harapan, dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Selain itu, delegasi tugas yang tepat juga dilakukan, di mana pekerjaan diberikan kepada orang yang paling kompeten dan berkualitas untuk melaksanakannya.
- 3) Motivasi dan Dorongan: Penting untuk memotivasi tim yang terlibat dalam pelaksanaan. Ini melibatkan memberikan dorongan, pengakuan, dan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka. Motivasi yang tepat dapat meningkatkan semangat kerja dan kinerja individu atau tim.
- 4) Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang jelas dan terbuka merupakan aspek penting dalam pelaksanaan yang efektif. Informasi yang tepat waktu dan akurat harus disampaikan kepada semua pihak terkait. Selain itu,

⁴² Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 6.

saluran komunikasi yang baik harus dibangun untuk memfasilitasi aliran informasi yang lancar.

- 5) Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan kemajuan dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan. Pemantauan yang teratur memungkinkan identifikasi masalah atau ketidaksesuaian secara dini sehingga tindakan perbaikan dapat diambil. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan yang dilaksanakan dan mencari cara untuk meningkatkannya.⁴³

Dalam pelaksanaan, untuk mencapai pelaksanaan yang efektif, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- 1) Kepemimpinan yang Kuat: Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi tim. Pemimpin yang efektif memberikan visi yang jelas, mendukung tim, dan memberikan arahan yang tepat.
- 2) Keterlibatan Tim: Melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi. Tim yang terlibat secara aktif cenderung lebih berdedikasi dalam melaksanakan tindakan.
- 3) Koordinasi dan Kolaborasi: Koordinasi yang baik antara anggota tim dan departemen yang terlibat adalah kunci dalam pelaksanaan yang sukses. Komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, dan kolaborasi yang baik membantu memastikan bahwa semua langkah terkoordinasi dengan baik.
- 4) Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Perubahan yang tak terduga dapat terjadi selama pelaksanaan. Fleksibilitas

⁴³ Jenal Arifin, "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (September 10, 2022): hlm. 3, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/918>.

dan adaptabilitas adalah kunci untuk menghadapi perubahan tersebut. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan akan memastikan kelancaran pelaksanaan.

- 5) Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha dan pencapaian individu atau tim merupakan faktor penting dalam memotivasi mereka. Penghargaan dapat berupa pengakuan verbal, insentif, atau promosi yang sesuai.⁴⁴

d. *Controlling* (Evaluasi):

Evaluasi, yang juga dikenal sebagai kontrol (*controlling*), adalah tahap penting dalam proses manajemen di mana kinerja organisasi dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang ditetapkan tercapai.⁴⁵ Evaluasi melibatkan pemantauan, pengukuran, analisis, dan pengaturan kembali kegiatan organisasi untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁶

Evaluasi memiliki peran penting dalam manajemen organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa evaluasi penting:

- 1) Menilai Kinerja: Evaluasi memungkinkan organisasi untuk menilai kinerjanya. Dengan membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi membantu mengidentifikasi kesenjangan antara

⁴⁴ Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): hlm. 6, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 3.

⁴⁶ Faninda Novika Pertiwi, "Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo," *Kodifikasia* 13, no. 1 (June 27, 2019): hlm. 7, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1704>.

kinerja yang diharapkan dan kinerja yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang sesuai.

- 2) Pengambilan Keputusan yang Informasional: Evaluasi menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang berbasis fakta. Dengan menganalisis data kinerja, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengarahkan sumber daya dan mengatur kembali strategi organisasi.
- 3) Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas: Evaluasi membantu dalam mengukur efisiensi dan efektivitas organisasi. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal, sementara efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Evaluasi membantu mengidentifikasi efisiensi yang mungkin dapat ditingkatkan dan memberikan wawasan tentang sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuannya.
- 4) Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi memungkinkan organisasi untuk terus melakukan perbaikan. Dengan menganalisis hasil evaluasi, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan atau masalah yang mungkin ada dalam operasionalnya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dan meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu.
- 5) Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban: Evaluasi membantu menciptakan akuntabilitas di dalam organisasi. Dengan memantau kinerja dan mengukur pencapaian tujuan, organisasi dapat menetapkan standar yang jelas

dan memastikan bahwa individu dan tim bertanggung jawab atas hasil kerjanya.⁴⁷

Adapun langkah-langkah yang terlibat dalam evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Standar dan Tujuan: Evaluasi dimulai dengan menetapkan standar dan tujuan yang jelas. Standar ini harus dapat diukur dan terkait langsung dengan tujuan organisasi. Standar dapat berupa kriteria kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Pengumpulan Data: Data yang relevan dan akurat harus dikumpulkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Ini melibatkan pengumpulan data tentang kinerja aktual, hasil, efisiensi, dan indikator kunci lainnya yang relevan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memahami kinerja organisasi. Analisis dapat melibatkan perbandingan antara kinerja aktual dan standar yang telah ditetapkan, tren kinerja dari waktu ke waktu, serta analisis penyebab dan akar masalah yang mungkin ada.
- 4) Identifikasi Kesenjangan dan Masalah: Evaluasi membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan. Hal ini juga membantu mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin ada dalam mencapai tujuan. Identifikasi ini penting untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

⁴⁷ Risa Alkurnia and Aulia Anggraini, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta)," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (March 22, 2017): hlm. 9, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>.

5) Pengaturan Kembali dan Perbaikan: Evaluasi mengarah pada pengaturan kembali kegiatan organisasi dan pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan. Jika ada kesenjangan yang signifikan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan, langkah-langkah harus diambil untuk mengoreksi arah dan memperbaiki kinerja organisasi.⁴⁸

Evaluasi yang efektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada organisasi, antara lain:

- 1) Peningkatan Kinerja: Evaluasi membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan memperbaiki kinerja organisasi. Dengan mengambil tindakan perbaikan yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.
- 2) Penyesuaian Strategi: Evaluasi membantu dalam mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diadopsi oleh organisasi. Jika strategi tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan, evaluasi memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan strategi atau mengembangkan strategi baru yang lebih sesuai dengan tujuan dan kondisi yang ada.
- 3) Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Evaluasi menyediakan informasi penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memiliki data dan analisis yang akurat, manajer dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan efektif dalam mengarahkan organisasi.
- 4) Pengembangan Karyawan: Evaluasi juga membantu dalam pengembangan karyawan. Dengan

⁴⁸ Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," hlm. 6.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu, evaluasi memungkinkan organisasi untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja karyawan.

- 5) Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban yang Ditingkatkan: Evaluasi membantu menciptakan budaya akuntabilitas dan pertanggungjawaban di dalam organisasi. Dengan memantau kinerja dan mengukur pencapaian tujuan, evaluasi memastikan bahwa individu dan tim bertanggung jawab atas hasil kerjanya.⁴⁹

Secara keseluruhan, fungsi manajemen (POAC) merupakan rangkaian aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan melakukan perencanaan yang baik, mengorganisasikan sumber daya dengan efisien, melaksanakan tindakan yang direncanakan, dan mengendalikan kinerja, manajer dapat mengoptimalkan hasil dan mencapai kesuksesan organisasi.

3. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merujuk pada rencana dan pengaturan pembelajaran yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan sumber daya pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Secara umum, kurikulum digunakan untuk mengarahkan dan memandu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pembelajaran formal di sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya.⁵¹ Tujuan utama kurikulum adalah

⁴⁹ Tengku Hafinda, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, June 29, 2020, hlm. 3, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.317>.

⁵⁰ Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliaty Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 5.

⁵¹ Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hlm. 7.

menyediakan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam merencanakan pengajaran yang efektif dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan.⁵²

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyatukan berbagai elemen penting dalam pendidikan. Beberapa komponen kunci dalam kurikulum adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran: Kurikulum harus mencantumkan tujuan atau hasil pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pembelajaran.
- b. Isi Mata Pelajaran: Ini mencakup materi pelajaran atau topik yang harus dipelajari oleh siswa dalam setiap tingkatan atau mata pelajaran. Isi kurikulum dapat mencakup berbagai subjek, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan lain sebagainya.
- c. Metode Pengajaran: Kurikulum mencakup metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pengajaran dapat bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, kolaborasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.
- d. Penilaian: Kurikulum menetapkan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Ini bisa mencakup tes, tugas, proyek, penilaian formatif dan sumatif, serta pengamatan langsung terhadap kinerja siswa.
- e. Sumber Daya Pendukung: Kurikulum juga mencakup sumber daya pendukung, seperti buku teks, bahan ajar, media pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran.

Kurikulum dapat berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan

⁵² Rosyid Abdur, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 26, 2022): hlm. 8, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3705>.

yang lainnya, tergantung pada landasan filosofis, kebijakan pemerintah, atau tujuan spesifik lembaga tersebut.⁵³ Ada beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan kurikulum, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan tematik, atau pendekatan interdisipliner.⁵⁴

Pengembangan kurikulum melibatkan proses yang berkelanjutan, termasuk identifikasi kebutuhan pendidikan, penyusunan kurikulum, implementasi, evaluasi, dan revisi berkelanjutan. Kurikulum yang baik harus responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman, mendorong pembelajaran yang bermakna, mempromosikan keterampilan abad ke-21, dan mendorong perkembangan holistik siswa.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah rencana dan pengaturan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Ini mencakup tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan sumber daya pendukung yang membantu mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Secara umum, komponen kurikulum terdiri dari lima bagian utama:

a. Tujuan dan Kompetensi

Bagian ini menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui kurikulum dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

⁵³ Rosyid Abdur, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...", hlm. 8.

⁵⁴ Fadlilah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus," hlm. 3.

⁵⁵ Willem Hanny Rawung, "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): hlm. 7.

⁵⁶ elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 15, 2022): hlm. 3, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>.

Tujuan kurikulum harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.⁵⁷ Sementara itu, kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Bagian ini berisi materi atau topik yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara berkesinambungan.

c. Strategi Pembelajaran

Bagian ini berisi cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif.⁵⁸

d. Evaluasi Pembelajaran

Bagian ini digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis, serta memperhatikan variasi dalam metode penilaian dan format tes. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga harus memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru.

e. Sumber Daya Pembelajaran

Bagian ini berisi sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sumber daya pembelajaran dapat berupa buku teks, multimedia, perangkat lunak, dan bahan ajar lainnya. Sumber daya

⁵⁷ Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar..* hlm. 4.

⁵⁸ Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar..* hlm. 5.

pembelajaran harus dipilih dengan cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran.

Dengan adanya lima komponen Kurikulum tersebut membuat kurikulum bisa diimplementasikan secara baik sesuai dengan tujuan pembuat kurikulum.⁵⁹

B. Konsep Dasar Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian kurikulum muatan lokal

Muhammad Arif Syaifuddin dan Eni Fariyatul Fahyuni menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh sekolah atau daerah setempat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, serta mengacu pada standar nasional pendidikan.⁶⁰

Zainul Arifin, Saida Ulfa dan Henry Praherdhiono menjelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah atau daerah setempat dengan memperhatikan kearifan lokal, nilai-nilai budaya, dan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah setempat.⁶¹

Dewi Zainul Alfi dan M. Yunus Abu Bakar mengartikan kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan materi lokal yang berbasis budaya dan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat setempat.⁶²

⁵⁹ Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar..* " hlm. 7.

⁶⁰ Muhammad Arif Syaifuddin and Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman," *PALAPA* 7, no. 2 (November 6, 2019): hlm. 2, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.

⁶¹ Zainul Arifin, Saida Ulfa, and Henry Praherdhiono, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan Dan Pelestarian Budaya Jawa Di Jenjang SMA," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (May 13, 2018): hlm. 3.

⁶² Dewi Zainul Alfi and M. Yunus Abu Bakar, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 31, 2021): hlm. 5, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal kurikulum yang dibuat yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik dengan mempertimbangkan kearifan lokal, nilai-nilai budaya, dan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah setempat. Kurikulum ini juga diharapkan dapat membantu melestarikan dan mengembangkan identitas budaya daerah serta memperkuat jati diri bangsa. Kurikulum muatan lokal biasanya disusun dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait untuk memastikan keakuratan dan relevansi materi pembelajaran.

2. Prosedur manajemen kurikulum

Prosedur manajemen kurikulum merupakan suatu langkah fungsi manajemen yang diterapkan di dalam manajemen kurikulum agar nantinya tujuan dari kurikulum muatan lokal bisa tercapai. Adapun prosedur manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Fungsi manajemen kurikulum yang pertama adalah perencanaan (*planning*). Perencanaan kurikulum merupakan tahapan awal dan penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.⁶³ Dalam fungsi ini, tujuan utama adalah merumuskan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, beberapa langkah yang dilakukan meliputi identifikasi tujuan, analisis kebutuhan, dan perancangan kurikulum. Identifikasi tujuan melibatkan penentuan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai melalui kurikulum. Tujuan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder*, meliputi siswa, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri.⁶⁴

Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami

⁶³ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): hlm. 4, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.

⁶⁴ Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," hlm. 5.

kebutuhan dan tuntutan siswa serta perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi terkini. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, dapat ditentukan konten dan fokus kurikulum yang relevan dan memadai.⁶⁵

Perancangan kurikulum merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan. Pada tahap ini, struktur kurikulum ditentukan, termasuk urutan pembelajaran, mata pelajaran, pembagian waktu, metode pengajaran, serta penggunaan sumber daya yang efektif. Desain kurikulum harus mempertimbangkan integrasi antarmata pelajaran, keterkaitan antarbidang studi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶⁶

Selain itu, dalam perencanaan kurikulum juga perlu diperhatikan aspek keberlanjutan dan kesinambungan. Hal ini berarti mengidentifikasi strategi implementasi, pembaharuan, dan peningkatan kurikulum di masa depan. Perencanaan kurikulum harus mengakomodasi perubahan dalam lingkungan pendidikan, tren global, dan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Dalam keseluruhan proses perencanaan kurikulum, partisipasi dan keterlibatan semua *stakeholder* sangat penting. Mereka dapat memberikan masukan, pengalaman, dan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas perencanaan kurikulum. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan siswa dapat membantu memastikan bahwa tujuan dan kebutuhan yang ada diakomodasi dalam perencanaan kurikulum.⁶⁷

Dengan melalui tahap perencanaan yang matang dan komprehensif, kurikulum dapat dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan yang

⁶⁵ Adilah and Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," hlm. 8.

⁶⁶ Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 4.

⁶⁷ Fithriani Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah," *Intelektualita* 5, no. 02 (2019): hlm. 4.

efektif memungkinkan adanya *roadmap* yang jelas untuk implementasi kurikulum, memastikan adanya kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan persyaratan kontekstual, serta memberikan dasar yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dalam manajemen kurikulum.⁶⁸

b. Pengorganisasian

Fungsi manajemen kurikulum yang kedua adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum melibatkan langkah-langkah untuk mengatur dan mengelola komponen-komponen yang terkait dengan implementasi kurikulum.⁶⁹

Pertama, dalam pengorganisasian kurikulum, dilakukan pengelompokan mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada dalam kurikulum dikelompokkan berdasarkan urutan dan tingkat kesulitan, serta berdasarkan keterkaitan dan kelanjutan antara mata pelajaran tersebut. Pengelompokan ini membantu menyusun struktur yang logis dan teratur, sehingga memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman siswa.⁷⁰

Selanjutnya, pengorganisasian melibatkan penjadwalan. Penjadwalan kurikulum melibatkan pengaturan jadwal pelajaran dan kegiatan lainnya dalam kurikulum. Hal ini termasuk mengidentifikasi waktu yang dihabiskan untuk setiap mata pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, serta penentuan urutan yang tepat untuk materi pembelajaran. Penjadwalan yang efektif memastikan adanya keseimbangan waktu yang tepat untuk setiap komponen kurikulum, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kegiatan di luar ruang kelas.⁷¹

⁶⁸ Nazri, Azmar, and Neliwati, "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar," hlm. 6.

⁶⁹ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," hlm. 6.

⁷⁰ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," hlm. 6-7.

⁷¹ Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 7.

Selain itu, pengorganisasian kurikulum juga melibatkan pengelolaan sumber daya. Sumber daya yang diperlukan dalam implementasi kurikulum meliputi buku teks, materi pembelajaran, perangkat lunak, perangkat keras, serta tenaga pendidik dan staf pendukung yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Pengelolaan sumber daya yang baik mencakup pengalokasian sumber daya secara efisien, pemeliharaan dan pembaruan sumber daya yang diperlukan, serta koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam penggunaan sumber daya.⁷²

Selain itu, dalam pengorganisasian kurikulum, kolaborasi antara guru dan staf pendukung sangat penting. Guru dan staf pendukung perlu bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola sumber daya, serta memastikan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam hal ini, kepala sekolah dan pengawas juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mendukung proses pengorganisasian kurikulum.⁷³

Pengorganisasian kurikulum juga dapat melibatkan pemanfaatan teknologi pendidikan. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran *online*, dan sumber daya digital lainnya dapat membantu dalam pengaturan dan pengelolaan kurikulum dengan lebih efisien.⁷⁴

Dalam keseluruhan, pengorganisasian dalam manajemen kurikulum berfokus pada pengaturan dan pengelolaan komponen-komponen kurikulum. Dengan pengelompokan mata pelajaran yang tepat, penjadwalan yang baik, pengelolaan sumber daya yang

⁷² Dewy Arifah, "Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Pengadilan Agama Sumenep," *Jurnal Pamator* 14, no. 1 (May 1, 2021): hlm. 8, <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.7562>.

⁷³ Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 7.

⁷⁴ Arifin, Ulfa, and Praherdhiono, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan Dan Pelestarian Budaya Jawa Di Jenjang SMA," hlm. 8.

efisien, serta kolaborasi yang baik antar *stakeholder*, pengorganisasian yang baik dapat mendukung kelancaran implementasi kurikulum dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efektif bagi siswa.⁷⁵

c. Pelaksanaan

Fungsi manajemen kurikulum yang ketiga adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan dalam manajemen kurikulum melibatkan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan mengembangkan profesionalisme guru.⁷⁶

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran menjadi fokus utama. Guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi pengajaran langsung, diskusi, tugas, penugasan, dan kegiatan praktis. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, mengelola suasana kelas, menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengaktifan ini mencakup penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.⁷⁷

Selanjutnya, pelaksanaan juga melibatkan evaluasi dan umpan balik terhadap kemajuan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan prestasi siswa. Umpan balik yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada siswa tentang kinerja mereka, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, serta memberikan arahan dan dukungan untuk perbaikan. Melalui evaluasi dan umpan balik yang terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual

⁷⁵ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," hlm. 9.

⁷⁶ Arifin, "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru," hlm. 8.

⁷⁷ Alfi and Bakar, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," hlm. 9.

siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka.⁷⁸

Selain itu, dalam pelaksanaan kurikulum, pengembangan profesional guru juga menjadi aspek yang penting. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka agar dapat menghadapi tuntutan pembelajaran yang terus berkembang. Pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya menjadi sarana bagi guru untuk memperoleh pembaruan dalam pendekatan pengajaran, pemahaman terhadap perkembangan pendidikan terkini, serta penguasaan terhadap metode dan teknik pembelajaran yang efektif.⁷⁹

Selain itu, pelaksanaan juga melibatkan penerapan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Guru dapat bekerja sama dengan koleganya dalam mengembangkan bahan ajar, berbagi pengalaman dan ide, serta melakukan refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran. Kolaborasi antar guru juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memperluas pemahaman siswa, dan mendorong inovasi dalam kurikulum.

Pada tahap pelaksanaan, penting juga untuk memastikan adanya inklusi dan pemerataan akses pendidikan. Setiap siswa, tanpa memandang latar belakang dan kebutuhan khusus, harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dalam konteks ini, pendekatan diferensiasi dan pendekatan inklusif harus diterapkan dalam pengaktifan kurikulum, dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Dalam keseluruhan, pelaksanaan dalam manajemen kurikulum melibatkan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, evaluasi

⁷⁸ Hafinda, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh," hlm. 3.

⁷⁹ Qurratu A'yun, Ali Imron, and Imron Arifin, "Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 7 (July 30, 2019): glm. 9, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12613>.

dan umpan balik yang terus-menerus, pengembangan profesional guru, serta pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan pengaktifan yang baik, kurikulum dapat dijalankan dengan maksimal, siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal, dan guru dapat terus mengembangkan kompetensi mereka sebagai pendidik.

d. *Controlling*

Fungsi manajemen kurikulum yang keempat adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dalam manajemen kurikulum melibatkan langkah-langkah untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan proses implementasi kurikulum guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁰

Pada tahap pengendalian, dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum secara teratur. Monitoring dilakukan dengan memantau kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber daya, dan kinerja siswa serta guru. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, pengumpulan data, serta penggunaan instrumen evaluasi yang relevan. Dengan melakukan monitoring yang cermat, dapat teridentifikasi masalah atau kesenjangan antara pencapaian aktual dengan tujuan yang ditetapkan.⁸¹

Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil dan efektivitas kurikulum. Evaluasi dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian siswa, keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kualitas pengajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis, dapat ditemukan kelemahan atau kekurangan dalam kurikulum yang

⁸⁰ Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," hlm. 8.

⁸¹ Rian Noviantiani and Sri Harmonika, "Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 1, no. 1 (2021): hlm. 8.

perlu diperbaiki atau diperbarui.⁸²

Selanjutnya, pengendalian juga melibatkan tindakan perbaikan dan penyesuaian. Jika terdapat kesenjangan antara hasil yang dicapai dan tujuan yang diharapkan, langkah-langkah perbaikan harus diambil. Perbaikan dapat melibatkan penyesuaian kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, pelatihan guru, atau perbaikan dalam pengelolaan sumber daya. Penting untuk secara aktif merespons hasil evaluasi dan melakukan tindakan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kurikulum.⁸³

Selain itu, pengendalian kurikulum juga melibatkan pemantauan terhadap perubahan dan perkembangan dalam konteks pendidikan. Lingkungan pendidikan terus berkembang, baik dalam hal perkembangan teknologi, kebutuhan siswa, atau perubahan kurikulum nasional. Dalam pengendalian kurikulum, penting untuk mengikuti perubahan tersebut dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan masa kini.⁸⁴

Pengendalian kurikulum juga melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pengawas sekolah, staf pendukung, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi dengan pihak-pihak tersebut dapat membantu dalam monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan terkait dengan kurikulum. Dengan melibatkan *stakeholder* yang relevan, pengendalian kurikulum dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Dalam keseluruhan, pengendalian dalam manajemen kurikulum merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Melalui monitoring, evaluasi,

⁸² Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," hlm. 9.

⁸³ Hafinda, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh," hlm. 9.

⁸⁴ Hafinda, Hafinda, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh," hlm. 9.

tindakan perbaikan, dan respons terhadap perubahan lingkungan pendidikan, kurikulum dapat dikelola secara efektif dan diarahkan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

C. Konsep Dasar Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An

1. Pengertian kurikulum muatan lokal Ke-NU-An

Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An atau Keaswajaan merupakan kurikulum yang dirancang khusus untuk madrasah yang berbasis pada ajaran Islam yang berkembang di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang berkemajuan, toleran, dan moderat sesuai dengan karakteristik NU.⁸⁵

2. Unsur-unsur dalam kurikulum muatan lokal Ke-NU-An antara lain:

- a. Materi atau isi kurikulum Ke-NU-An: meliputi materi ajaran Islam yang dikembangkan oleh NU.
- b. Metode pembelajaran: metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Ke-NU-An harus mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.
- c. Sumber belajar: sumber belajar dalam kurikulum Ke-NU-An dapat berupa kitab-kitab ajaran Islam, buku-buku referensi, dan media pembelajaran.
- d. Penilaian: penilaian dalam kurikulum Ke-NU-An dilakukan untuk mengukur pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

⁸⁵ Muhamad Arif, "Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di SMK Al-Azhar Menganti Gresik," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (December 30, 2018): hlm. 2, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6052>.

- e. Pelaksanaan: pelaksanaan kurikulum Ke-NU-An harus mengacu pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, toleransi, dan keberagaman.⁸⁶

3. Pentingnya Kurikulum Ke-NU-An

Mata pelajaran Aswaja dan NU sudah lama dikenal. Topik Aswaja dan NU masuk dalam ranah muatan lokal (mulok) dalam kurikulum nasional saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa mulok adalah keputusan yang dibuat oleh masing-masing lembaga pendidikan, sudah saatnya semua lembaga pendidikan *nahdliyyin* menjadikan Aswaja dan NU sebagai konten lokal inti, topik wajib. Ada beberapa alasan kuat menjadikan aswaja dan mata pelajaran wajib ke-NU-an di lembaga pendidikan formal *nahdliyyin*.

- a. Aswaja dan Ke-NU-An dibuat sesuai dengan kurikulum nasional, antara lain meliputi keterampilan inti, kompetensi dasar, dan silabus. Dalam situasi ini, kurikulum Aswaja dan NU tidak akan bertentangan dengan kurikulum pemerintah, dan seperti yang kita ketahui, lembaga pendidikan formal harus mengikuti standar pemerintah. Akibatnya, disiplin Aswaja dan NU tidak cocok diajarkan di pesantren.
- b. Ke-NU-An disusun sedemikian rupa sehingga memuat informasi fundamental yang komprehensif, mulai dari dasar-dasar Aswaja, awal berdirinya NU, tradisi Amaliyah NU, hingga mentalitas NU yang perlu diketahui siswa sebagai generasi penerus NU. Ada informasi mengenai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, NU, sejarahnya, amaliyah, dan harakahnya dalam tema Aswaja dan NU. Materi yang lengkap seperti ini sangat penting agar Anda tidak hanya memahami pandangan Aswaja, tapi juga NU dan tantangannya. Institusi pendidikan dapat meningkatkan penawarannya dengan

⁸⁶ Muhamad Arif, "Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di SMK Al-Azhar Menganti Gresik," hlm. 7.

memasukkan publikasi tentang Aswaja atau NU, serta kegiatan pendukung lainnya.

- c. Aswaja dan Ke-NU-An telah menetapkan kriteria yang sesuai dengan norma lembaga pendidikan resmi. Materi-materi aswaja dan ke-NU-an dapat terjamin kualitasnya di bawah naungan LP Ma'arif NU, baik secara intelektual maupun sistematis.
- d. Aswaja dan Ke-NU-An bangga dengan identitasnya sebagai lembaga pendidikan NU. Dengan mengalokasikan dana yang tepat untuk Aswaja dan ke-NU-an, lembaga pendidikan dapat dianggap membantu perjuangan para pendiri dan anggota NU dengan melatih generasi penerus untuk memahami tidak hanya Aswaja, tetapi juga NU.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena atau masalah yang diteliti, dengan fokus pada deskripsi, interpretasi, dan analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan data secara terperinci, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang objek penelitiannya.⁸⁷ Oleh karena itu, peneliti akan mencari informasi secara mendalam melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen, dan kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan teknik analisis kualitatif.

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai status suatu fenomena atau keadaan yang terjadi secara aktual saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada pengujian hipotesis, sehingga tidak ada penggabungan atau perbandingan antara variabel dalam penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi keadaan nyata yang ada di lapangan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang diteliti.⁸⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau area di mana penelitian dilakukan. Tempat penelitian dapat bervariasi tergantung pada subjek atau objek penelitian. Misalnya, tempat penelitian dapat berupa lingkungan alam, institusi pendidikan, perusahaan, masyarakat, atau organisasi tertentu. Pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada tujuan penelitian dan

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 234.

⁸⁸ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,...*, hlm. 235.

harus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara yang efektif.⁸⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Banjarsari. Lembaga tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan berbagai pertimbangan diantaranya: MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan lembaga pendidikan dengan mengedepankan ciri khas Ke-NU-An dan lembaga pendidikan formal yang memiliki prestasi menjulang di kecamatan Ajibarang.

Waktu penelitian merujuk pada jangka waktu atau periode di mana penelitian dilakukan. Waktu penelitian dapat bervariasi tergantung pada sifat dan ruang lingkup penelitian, serta metode dan teknik yang digunakan. Beberapa penelitian dapat dilakukan dalam waktu singkat, misalnya hanya beberapa minggu atau bulan, sementara penelitian yang lebih besar dan lebih kompleks mungkin memerlukan waktu yang lebih lama, bahkan bertahun-tahun. Pemilihan waktu penelitian yang tepat sangat penting dalam memastikan keberhasilan penelitian dan memperoleh hasil yang akurat dan valid.⁹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dari mulai bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik yang diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, masyarakat, organisasi, atau fenomena alam dan lingkungan. Pemilihan objek penelitian harus didasarkan pada tujuan penelitian dan relevansi dengan masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang objek penelitian dan lingkungan atau konteks tempat objek penelitian berada. Dalam penelitian, objek penelitian menjadi pusat perhatian dan sumber data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 245.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 245.

penelitian dan mencapai tujuan penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An yang mana didalamnya terkait dengan perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, *implementasi* kurikulum, evaluasi Kurikulum dan pengendalian kurikulum.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian, serta relevansi dengan objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian, subjek penelitian dapat menjadi sumber data yang penting, dan harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan representasi yang akurat dari populasi yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dapat dipilih secara purposif berdasarkan karakteristik tertentu atau dapat juga dipilih secara acak untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.⁹² Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian biasanya dipilih secara acak untuk memastikan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi subjek penelitian dikarenakan semua kebijakan dan regulasi terkait pelaksanaan kurikulum muatan lokal ke-NU-An dibuat dan disahkan oleh kepala sekolah. adapun kepala sekolah MI Ma'rif NU Banjarsari yakni Bapak Sutrisno, S.Pd

b. Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah dalam bidang Kurikulum tentunya memiliki peran penting dalam membuat dan merencanakan terkait

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 247-248.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 248.

jalannya kurikulum muatan lokal Ke-NU-An. Oleh sebab itu waka kurikulum menjadi salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini. Adapun waka Kurikulum MI Ma'arif NU Banjarsari adalah Bapak Budi Arif Fakhruddin, S.Pd

c. Guru Kelas

Guru kelas menjadi alat *terimplementasikannya* kurikulum muatan lokal Ke-NU-An. Sebab, guru mengetahui kondisi yang nyata yang ada di lapangan. Adapun nama-nama guru yaitu, Guru kelas 4 Budi Arif Fahrudin, S.Pd dan Burhanudin Aji Nur M, S.Pd, Guru kelas 5 IIs Aminatuzzahro, S.Pd dan Sumngani, Guru kelas 6 Famaylia Hidayaturrohmah, S.Pd, dan Rastam, M.Pd,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfokus pada mendapatkan data secara detail dan mendalam mengenai fenomena atau masalah yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi peneliti.⁹³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni observasi non-partisipan artinya peneliti tidak terjun secara langsung dan berbaur bersama subjek penelitian namun hanya mengamati saja.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dapat

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.*, hlm. 255.

dilakukan secara terstruktur (dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya) atau tidak terstruktur (dengan mengikuti alur percakapan yang muncul).⁹⁴ Wawancara yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah *Wawancara non terstruktur* artinya hanya garis besar saja yang kami ajukan sebagai pertanyaan yang nantinya pertanyaan akan timbul bersamaan jalannya wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen seperti laporan, surat kabar, dan rekaman untuk dianalisis.⁹⁵ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dengan berupa RPP, Silabus, Prota, Promes, dan dokumen lainnya yang masih berhubungan terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An yang ada di MI Ma'arif NU Banjarsari.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian atau survei. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data, dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami.⁹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengorganisir dan menyederhanakan data mentah untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tema atau konsep penting yang muncul dalam data, menghapus data

⁹⁴ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013): hlm. 6.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 256.

⁹⁶ Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (July 9, 2020): hlm. 6, <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.

yang tidak relevan, atau mengelompokkan data ke dalam kategori yang lebih besar.⁹⁷

2. Display data

Display data adalah teknik yang digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk grafik atau tabel. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, serta untuk menunjukkan hubungan antara data yang berbeda.⁹⁸

3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memastikan bahwa hasil analisis data yang telah diperoleh akurat dan kredibel. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan temuan analisis dengan data mentah yang telah dikumpulkan, memeriksa kembali konsistensi temuan, atau meminta tanggapan dari responden atau anggota kelompok yang terlibat dalam penelitian.⁹⁹

Dalam metode analisis data Miles dan Huberman, teknik reduksi data, display data, dan verifikasi dianggap sebagai tiga tahap yang saling terkait dalam proses analisis data kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data, serta memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan analisis.¹⁰⁰

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang merupakan pendekatan metodologis untuk memperkuat validitas temuan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari beberapa sumber yang berbeda.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 258.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif..*, hlm. 258.

⁹⁹ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm. 259.

Triangulasi data bertujuan untuk mengurangi bias dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.¹⁰¹

Dalam konteks penelitian, triangulasi data dapat dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi lapangan, dokumen, atau data kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memverifikasi dan membandingkan temuan dari sumber yang berbeda, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Misalnya, dalam sebuah studi tentang kepuasan pelanggan di industri jasa, peneliti dapat menggunakan triangulasi data dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pelanggan, observasi langsung di tempat kerja, dan analisis data survei kepuasan pelanggan. Dengan membandingkan dan menyelaraskan temuan dari ketiga sumber ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.¹⁰²

Triangulasi data juga dapat melibatkan penggunaan metode yang berbeda, seperti metode kualitatif dan kuantitatif, untuk memvalidasi temuan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu, sementara metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara luas dan mengidentifikasi tren umum.¹⁰³

Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat dan dapat diandalkan tentang fenomena yang diteliti. Namun, penting untuk mencatat bahwa triangulasi data juga dapat memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak, serta tantangan

¹⁰¹ Endang Mulyatiningsih and Apri Nuryanto, "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan," 2014, hlm. 7.

¹⁰² Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): hlm. 7, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

¹⁰³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): hlm. 4, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

dalam mengintegrasikan dan menginterpretasikan data yang berasal dari sumber yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari

Dalam masyarakat kita saat ini, banyak orang tua yang memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu alasan utama di balik keputusan ini adalah kenyataan bahwa banyak anak sekarang tidak mampu menghafal doa-doa seperti Qunut dan Tahlil. MI Ma'arif NU Banjarsari menjadi salah satu institusi pendidikan yang diandalkan oleh banyak keluarga dalam menghadapi tantangan ini.

MI Ma'arif NU Banjarsari telah membangun reputasi yang kuat dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang kuat. Mereka memberikan perhatian khusus dalam mengajarkan doa-doa dan ibadah sehari-hari kepada para siswa mereka. Salah satu fokus utama MI ini adalah menghafal doa Qunut dan Tahlil, yang merupakan doa-doa penting dalam tradisi agama Islam. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yakni:

Tanggapan siswa sangat positif. Mereka secara antusias mengikuti praktik sholat subuh bersama dan aktif dalam menghafal tahlil. Kami melihat bahwa Amaliyah NU menjadi bagian penting dari pendidikan agama dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang Amaliyah NU melalui kegiatan-kegiatan yang relevan dan menarik bagi mereka.¹⁰⁴

Hal tersebut selaras dengan jawaban dari waka kurikulum Bapak Budi Arif Fakhruddin yang mengatakan bahwa:

Ya, hal tersebut memang menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh beberapa wali murid dalam memilih MI Ma'arif NU Banjarsari sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Kegiatan Ke-NU-An yang kami jalankan di sekolah ini memiliki nilai-nilai agama dan tradisi yang sangat dihormati dalam lingkungan NU. Banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan memperoleh pendidikan yang didukung oleh

¹⁰⁴ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 2 Februari 2023.

nilai-nilai agama Islam dan tradisi NU. Kegiatan Ke-NU-An merupakan salah satu dari berbagai amaliyah NU yang ada di MI Ma'arif NU Banjarsari.¹⁰⁵

Orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka ke MI Ma'arif NU Banjarsari sangat menghargai pentingnya mempelajari dan menghafal doa-doa ini. Mereka sadar bahwa keahlian ini akan membantu anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan beragama yang benar dan dalam menjaga hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan menguasai doa-doa ini, anak-anak dapat menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam hidup mereka dengan ketenangan pikiran dan keyakinan yang kuat.

Selain itu, mempelajari doa-doa tersebut juga membantu anak-anak memahami makna dan tujuan di balik ibadah tersebut. Mereka diajarkan tentang signifikansi dan konteks historis dari setiap doa, sehingga dapat memperdalam pemahaman agama mereka secara keseluruhan. MI Ma'arif NU Banjarsari menyediakan guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman, yang tidak hanya mengajar doa-doa tersebut secara mekanis, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁰⁶

Selain menghafal doa-doa, MI Ma'arif NU Banjarsari juga mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, tolong-menolong, kejujuran, dan sikap rendah hati. Semua ini merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama Islam dan merupakan bagian integral dari pendidikan di MI ini.

Karena perhatian yang intensif terhadap pembelajaran agama, banyak orang tua yang yakin bahwa memasukkan anak-anak mereka ke MI Ma'arif NU Banjarsari akan memberikan pondasi agama yang kokoh bagi mereka. Mereka percaya bahwa dengan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, anak-anak mereka akan tumbuh menjadi individu yang

¹⁰⁵ Wawancara bersama Bapak Budi Arif Fahrudin selaku Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum pada tanggal 3 Februari 2023.

¹⁰⁶ Observasi peneliti terhadap terhadap pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 4 Februari 2023.

bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari

a. Menentukan tujuan berupa siswa hafal doa Qunut dan Tahlil.

Di MI Ma'arif NU Banjarsari, siswa-siswa memiliki kesempatan untuk melaksanakan Amaliyah NU, termasuk sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil. Amaliyah NU merujuk pada praktik-praktik keagamaan yang dianut oleh Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Salah satu amaliyah yang dilakukan adalah sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil. Sholat subuh adalah salah satu ibadah wajib dalam agama Islam, dan di dalam Amaliyah NU, sholat ini diperkuat dengan Qunut dan Tahlil. Qunut adalah doa yang dibaca dalam posisi berdiri setelah rukuk kedua dalam sholat subuh, sedangkan Tahlil adalah membaca dzikir dan doa-doa khusus setelah sholat.

MI Ma'arif NU Banjarsari mengajarkan siswa-siswa tentang tata cara melaksanakan sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil sesuai dengan tuntunan yang dianut oleh NU. Mereka diajarkan tentang teks-teks doa Qunut dan Tahlil serta cara melafalkannya dengan baik dan benar. Selain itu, siswa-siswa juga diberikan pemahaman tentang makna dan tujuan dari amaliyah ini, sehingga mereka dapat menghayati ibadah tersebut dengan sepenuh hati. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah dari MI Ma'arif NU Banjarsari yang mengatakan bahwa:

Program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan tradisi NU. Qunut dan Tahlil merupakan dua amaliyah yang memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi dan sangat dihormati dalam lingkungan NU. Kami percaya bahwa memperkenalkan dan melibatkan siswa dalam amaliyah ini akan membantu mereka memahami keutamaan dan keberkahan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kami

juga ingin menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.¹⁰⁷

Melalui pengajaran dan latihan yang teratur, siswa-siswa di MI Ma'arif NU Banjarsari dibimbing untuk menjadi terampil dalam melaksanakan sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil. Mereka diberikan pemahaman tentang keutamaan dan keberkahan dari amaliyah ini, serta pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.

Dengan melaksanakan Amaliyah NU, seperti sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil, siswa-siswa di MI Ma'arif NU Banjarsari tidak hanya menghafal doa-doa tersebut, tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti rasa syukur, ketaatan, dan kesadaran akan pentingnya berdoa dan berdzikir. Dengan demikian harapan kepala sekolah bahwa dengan adanya program Ke-NU-An berupa Qunut dan Tahlil menjadikan pendidikan yang sangat berharga. Hal tersebut diungkapkan pada wawancara bersama peneliti yakni:

Saya ingin menyampaikan pesan kepada seluruh siswa, guru, dan orang tua bahwa Program Ke-NU-An dengan Qunut dan Tahlil ini bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi merupakan bagian dari pendidikan agama yang berharga. Saya mengajak mereka untuk menghargai dan mengambil manfaat dari program ini dengan keterlibatan dan sikap yang khusyuk. Mari kita bersama-sama menjaga hubungan spiritual kita dengan Allah SWT dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

b. Rencana kurikulum muatan lokal

Adapun rencana pelaksanaan untuk pengajaran Tahlil dan Doa Qunut di MI Ma'arif NU Banjarsari adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 3 Februari 2023.

¹⁰⁸ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 3 Februari 2023

1) Kelas 4: Latihan Menulis Tahlil dan Doa Qunut

Di kelas 4, siswa akan diperkenalkan dengan Tahlil dan Doa Qunut. Mereka akan belajar menulis Tahlil dan Doa Qunut dengan benar serta memahami makna dari setiap kalimat. Latihan menulis akan dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa dengan penulisan yang baik dan rapi. Selain itu, mereka juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati doa-doa tersebut dan menjaga kekhusyukan saat melantungkannya. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Guru kelas 4 Bapak Burhanudin Aji Nur yang mengatakan bahwa:

Ya, informasi tersebut benar. Di MI Ma'arif NU Banjarsari, kami telah merancang kegiatan Ke-NU-An yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk siswa kelas 4, fokusnya adalah penulisan Doa Qunut dan Tahlil. Kami mengajarkan siswa cara menulis dan memahami makna dari Doa Qunut dan Tahlil. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mempelajari dan menghormati tradisi Ke-NU-An.¹⁰⁹

2) Kelas 5 disuruh untuk Menulis dan Menghafal Tahlil secara Bersama serta Melakukan Doa Qunut

Di kelas 5, siswa akan melanjutkan pembelajaran tentang Tahlil dan Doa Qunut. Selain latihan menulis, mereka juga akan diajarkan untuk menghafal Tahlil secara bersama-sama. Hal ini akan dilakukan dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa dan memperkuat pengenalan terhadap doa-doa tersebut. Selain itu, mereka juga akan diajarkan tentang adab membaca Tahlil dan Doa Qunut dengan baik, seperti pengucapan yang jelas dan tajwid yang benar. Siswa juga akan diajak untuk melaksanakan Doa Qunut dalam sholat mereka secara rutin. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Guru kelas 5 Ibu IIs

¹⁰⁹ Wawancara bersama Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Budi Arif Fakhruddin pada tanggal 5 Februari 2023.

Aminatuzzahro yang mengatakan:

Untuk siswa kelas 5, kami mulai membimbing mereka dalam menghafal Doa Qunut dan Tahlil. Kami memberikan pengajaran dan latihan secara bertahap untuk membantu mereka menghafal dengan baik. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk memahami makna dan tujuan dari Doa Qunut dan Tahlil tersebut.¹¹⁰

- 3) Kelas 6: Memimpin Tahlil dan Praktik Sholat Subuh Bersama dengan Menggunakan Qunut Secara Rutin Setiap Jumat di Masjid Dekat MI Ma'arif NU Banjarsari

Di kelas 6, siswa akan diberikan kesempatan untuk memimpin Tahlil dan praktik sholat subuh secara bersama dengan menggunakan Qunut. Mereka akan diajarkan tentang tata cara memimpin Tahlil dengan baik, seperti intonasi suara yang tepat dan pengaturan tempo yang benar. Selain itu, mereka juga akan diajak untuk mempraktikkan sholat subuh bersama dengan menggunakan Qunut setiap Jumat di masjid dekat MI Ma'arif NU Banjarsari. Hal ini bertujuan untuk menguatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan Tahlil dan Doa Qunut dalam konteks yang lebih nyata dan memberikan pengalaman langsung dalam beribadah di masjid. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Guru Kelas 6 Ibu Famaylia Hidayaturrohmah yang mengatakan bahwa:

Untuk siswa kelas 6, kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Mereka diajarkan tentang tata cara memimpin Doa Qunut dan Tahlil di masjid terdekat. Kami memfasilitasi mereka dengan memperkenalkan mereka kepada pengurus masjid dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik secara langsung. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memperdalam pemahaman mereka tentang pelaksanaan Doa Qunut dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara bersama Guru kelas 5 Ibu Iis Aminatuzzahro pada tanggal 5 Februari 2023.

¹¹¹ Wawancara bersama Guru Kelas 6 Ibu Famaylia Hidayaturrohmah pada tanggal 5 Februari 2023.

Rencana pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan yang bertahap dalam mempelajari dan mengaplikasikan Tahlil dan Doa Qunut. Dengan pendekatan ini, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang doa-doa tersebut serta mampu mengamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaan ibadah di masjid.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari

a. Pembentukan Struktur Organisasi

Pembentukan struktur organisasi untuk pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab Pelaksana

Kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program ini dijalankan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada tim yang terlibat dalam pengajaran ini.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai Koordinator Pelaksana

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) dapat menjabat sebagai koordinator pelaksana pengajaran Tahlil dan Doa Qunut. Mereka bertanggung jawab dalam merancang kurikulum dan jadwal pelajaran yang melibatkan Tahlil dan Doa Qunut. Waka Kurikulum juga dapat berkoordinasi dengan guru-guru yang terlibat dan memberikan dukungan serta pengawasan dalam pelaksanaan program ini.

3) Wali Kelas sebagai Penanggung Jawab Setiap Kelas

Setiap kelas akan memiliki seorang Wali Kelas yang

bertindak sebagai penanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut. Wali Kelas bertugas untuk memastikan bahwa materi diajarkan dengan baik, memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar dan menghafal Tahlil serta Doa Qunut, serta memantau perkembangan siswa dalam menguasai materi tersebut. Wali Kelas juga dapat menjadi perantara antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala atau masalah yang mungkin timbul. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Para guru dan staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Amaliyah NU. Mereka menjadi panutan bagi siswa dalam melaksanakan praktik sholat subuh dan menghafal tahlil. Selain itu, guru-guru juga mengajar siswa tentang makna dan pentingnya Amaliyah NU dalam kehidupan mereka. Kami secara terus-menerus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan staf agar mereka dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang efektif terkait Amaliyah NU.¹¹²

Dengan struktur organisasi ini, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, waka kurikulum sebagai koordinator pelaksana, dan wali kelas sebagai penanggung jawab setiap kelas, diharapkan pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat berjalan dengan teratur, efektif, dan efisien.

b. Pembagian Tugas

Pembagian tugas untuk pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Waka Kurikulum Membuat Capaian Qunut dan Penentuan Lafadz yang Harus Dihafalkan

Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam merancang

¹¹² Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 2 Februari 2023.

capaian pembelajaran yang terkait dengan Tahlil dan Doa Qunut. Mereka akan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan pencapaian yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pengajaran ini. Selain itu, Waka Kurikulum juga bertugas untuk menentukan lafadz atau teks yang harus dihafalkan oleh siswa, termasuk memilih doa Qunut yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di kelas.

Sebagai Waka Kurikulum Bidang Kurikulum, saya memiliki tanggung jawab penting dalam Program Ke-NU-An ini. Salah satu tugas saya adalah membuat capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan oleh siswa. Capaian ini membantu memberikan panduan dan target yang harus dicapai oleh siswa dalam hafalan Doa Qunut. Selain itu, saya juga bertanggung jawab dalam membuat kelompok untuk setiap kelas dengan urutan maju dalam hafalan Doa Qunut, terutama untuk kelas empat.¹¹³

- 2) Waka Kurikulum Membuat Kelompok Setiap Kelas dengan Runtutan Maju Hafalan Doa Qunut untuk Kelas empat

Waka Kurikulum akan membuat kelompok-kelompok dalam setiap kelas yang terdiri dari siswa-siswa yang sedang mengikuti pengajaran Tahlil dan Doa Qunut. Mereka juga akan merancang runtutan maju hafalan doa Qunut khusus untuk kelas 4. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis kepada siswa dalam menguasai hafalan doa Qunut secara bertahap dan teratur.

- 3) Waka Kurikulum Melakukan Perizinan kepada Pengurus Masjid untuk Pelaksanaan Praktik dan Tahlil Bersama di Masjid Sekitar

Waka Kurikulum bertugas untuk melakukan komunikasi dan perizinan kepada pengurus masjid yang berdekatan dengan MI Ma'arif NU Banjarsari. Mereka akan menjelaskan tujuan dan rencana pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama di masjid kepada pengurus masjid tersebut. Selain itu, Waka Kurikulum juga akan

¹¹³ Wawancara bersama Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Bapak Budi Arif Fakhruddin pada tanggal 6 Februari 2023.

berkoordinasi dengan pengurus masjid untuk menentukan jadwal dan persiapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan Program Ke-NU-An, kami melakukan pembagian tugas kepada beberapa pihak yang terlibat. Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam beberapa hal, seperti membuat capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan oleh siswa. Mereka juga membuat kelompok untuk setiap kelas dengan urutan maju dalam hafalan Doa Qunut, terutama untuk kelas empat. Selain itu, Waka Kurikulum juga bertanggung jawab dalam mengurus perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama di masjid terdekat.¹¹⁴

4) Waka Kurikulum Membuat Absensi Pelaksanaan Kegiatan Tersebut Baik untuk Guru maupun Siswa

Waka Kurikulum akan membuat absensi untuk mencatat kehadiran dan partisipasi baik dari para guru maupun siswa dalam kegiatan praktik dan Tahlil bersama di masjid. Absensi ini akan mencakup informasi seperti nama, kelas, tanggal kegiatan, serta tanda tangan atau tanda persetujuan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memantau dan mengelola kehadiran serta partisipasi dalam kegiatan tersebut, serta sebagai data dokumentasi untuk keperluan pelaporan dan evaluasi.¹¹⁵ Hal tersebut selaras dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

Selain tugas-tugas yang sudah disebutkan sebelumnya, saya juga bertanggung jawab dalam melakukan perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama di masjid terdekat. Hal ini melibatkan proses komunikasi dengan pihak terkait guna memastikan kesiapan dan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan

¹¹⁴ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 2 Februari 2023.

¹¹⁵ Observasi peneliti terkait dengan pembagian tugas Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 5 Februari 2023.

tersebut di masjid. Selain itu, saya juga bertugas dalam membuat absensi pelaksanaan kegiatan baik untuk guru maupun siswa. Absensi ini penting untuk mencatat kehadiran dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam program.¹¹⁶

5) Wali Kelas Melakukan Sosialisasi terkait dengan Ke-NU-An yang Berupa Hafalan Qunut dan Tahlil Bersama

Wali Kelas memiliki peran penting dalam sosialisasi kepada siswa terkait dengan ke-NU-an yang melibatkan hafalan Qunut dan Tahlil bersama. Mereka akan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya kegiatan ini dalam konteks ajaran dan praktik NU. Wali Kelas akan membagikan pengetahuan tentang makna dan tujuan dari hafalan Qunut dan Tahlil, serta menginspirasi dan mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ke-NU-an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat wali kelas 4 Ibu Ika Nur Khasanah yang menyatakan bahwa:

Sebagai Wali Kelas, salah satu tugas kami adalah melakukan sosialisasi kepada siswa terkait dengan Ke-NU-An yang berupa hafalan Qunut dan Tahlil bersama. Kami bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.¹¹⁷

6) Wali Kelas Melakukan Penilaian kepada Siswa terkait dengan Tulisan dan Hafalan Qunut dan Tahlil

Wali Kelas bertugas untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam hal tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil. Mereka akan memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam menulis Tahlil dan Qunut dengan baik serta tingkat hafalan mereka. Penilaian ini dapat dilakukan melalui tugas tulisan, tes hafalan, atau sesi presentasi yang melibatkan siswa

¹¹⁶ Wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Budi Arif Fakhruddin pada tanggal 7 Februari 2023.

¹¹⁷ Wawancara bersama wali kelas 4 pada tanggal 10 Februari 2023.

dalam melantunkan Qunut dan Tahlil. Wali Kelas akan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terkait dengan hafalan Qunut dan Tahlil. Hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas 5 Ibu Siti yang mengatakan bahwa:

Selain itu, sebagai Wali Kelas, kami juga melakukan penilaian terhadap tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Kami mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis dan menghafal doa-doa tersebut. Hal ini bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.¹¹⁸

7) Wali Kelas Melakukan Pendampingan Secara Khusus kepada Masing-Masing Kelasnya

Wali Kelas akan melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelas yang mereka ampu. Hal ini bertujuan untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dalam hal hafalan Qunut dan Tahlil. Wali Kelas akan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan baik, menguasai teknik hafalan yang efektif, dan dapat mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi. Pendampingan khusus ini juga mencakup memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar tetap termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat wali kelas 6 Ibu Amel yang mana berpendapat bahwa:

Selain tugas-tugas tersebut, kami juga melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelas kami. Kami membantu siswa yang kesulitan dalam hafalan dan menulis Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus. Tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam menguasai amaliyah ini.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 10 Februari 2023.

¹¹⁹ Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 10 Februari 2023.

8) Wali Kelas Membantu Siswa yang Kesulitan Hafalan dan Menulis Qunut dan Tahlil dengan Melakukan Pendampingan Khusus

Wali Kelas akan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menulis Qunut dan Tahlil. Mereka akan memberikan waktu dan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini, membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi, dan memberikan strategi serta tips yang berguna dalam memperbaiki kemampuan hafalan dan penulisan. Pendampingan khusus ini dapat dilakukan melalui sesi bimbingan dan latihan tambahan, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Wali Kelas memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An. Mereka bertanggung jawab dalam sosialisasi kepada siswa terkait dengan Ke-NU-An yang berupa hafalan Qunut dan Tahlil bersama. Wali Kelas juga memiliki tugas dalam penilaian tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Selain itu, mereka melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelasnya, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan penulisan Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus.¹²⁰

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari

Pelaksanaan pengajaran Tahlil dan Doa Qunut di MI Ma'arif NU Banjarsari akan melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Sosialisasi tentang Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An

Para siswa akan diinstruksikan untuk mengikuti sesi sosialisasi yang berkaitan dengan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pengajaran Tahlil

¹²⁰ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 2 Februari 2023.

dan Doa Qunut dalam konteks ajaran dan praktik NU. Mereka akan diberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, dan harapan terkait pelaksanaan pengajaran ini.

b. Menulis Doa Qunut dalam 3 Pertemuan

Para siswa akan diminta untuk menulis Doa Qunut selama 3 pertemuan. Guru akan memberikan panduan dan bimbingan kepada siswa dalam menulis Doa Qunut yang baik dan benar. Siswa akan diberikan waktu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teks Doa Qunut dan melatih kemampuan mereka dalam menulisnya. Tulisan Doa Qunut yang telah selesai akan diserahkan kepada wali kelas masing-masing.¹²¹ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Untuk tugas menulis Doa Qunut, kami mengatur agar siswa melakukannya dalam tiga pertemuan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna dan merenungkan doa tersebut dengan lebih baik. Sedangkan untuk menulis Tahlil, kami melibatkan tujuh pertemuan agar siswa dapat menghayati dan menghafalnya dengan baik.¹²²

c. Menulis Tahlil dalam 7 Pertemuan

Siswa akan diberikan tugas untuk menulis Tahlil selama 7 pertemuan. Guru akan memberikan pedoman dan arahan kepada siswa tentang cara menulis Tahlil dengan benar. Siswa akan diberi waktu untuk mempelajari teks Tahlil dan melatih kemampuan mereka dalam menulisnya. Setelah selesai, tulisan Tahlil akan diserahkan kepada wali kelas sebagai bagian dari penilaian dan pemantauan kemajuan siswa.¹²³

Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pengajaran Tahlil dan Doa Qunut. Mereka

¹²¹ Observasi Peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum Muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 8 Februari 2023.

¹²² Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 8 Februari 2023.

¹²³ Observasi peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum Muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 8 Februari 2023.

akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis Doa Qunut dan Tahlil melalui tugas yang diberikan selama beberapa pertemuan. Tulisan-tulisan tersebut akan diserahkan kepada wali kelas sebagai bentuk penilaian dan pemantauan kemajuan siswa dalam pengajaran ini.

Setelah siswa menulis Doa Qunut dan Tahlil, mereka akan diminta untuk menghafalnya melalui tulisan yang telah mereka buat dan menyerahkannya kepada wali kelas masing-masing. Proses menghafal ini akan dilakukan secara berkala dan diharapkan siswa mengulang hafalan tersebut setiap hari Jumat sebagai bagian dari rutinitas pengajaran dan praktik Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari.

d. Siswa kelas 5 disuruh untuk menghafal Qunut dan tahlil

Pada kelas 5, siswa akan diminta untuk melanjutkan hafalan Tahlil yang telah mereka lakukan sebelumnya kepada wali kelas masing-masing. Wali kelas akan memantau kemajuan hafalan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam memperbaiki dan memperdalam hafalan mereka.¹²⁴ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Untuk siswa kelas 5, kami memberikan tugas untuk menghafal Qunut dan Tahlil. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap amaliyah ini. Sedangkan untuk siswa kelas 6, kami memberikan tugas yang lebih menantang, yaitu memimpin sholat dan Tahlil. Dengan demikian, siswa kelas 6 dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.¹²⁵

e. Siswa kelas enam disuruh untuk memimpin sholat dan tahlil

Pada kelas 6, siswa akan diinstruksikan untuk mempraktikkan sholat subuh secara rutin dan menggunakan Qunut dalam sholat

¹²⁴ Observasi peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum Muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 8 Februari 2023.

¹²⁵ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 8 Februari 2023.

mereka. Praktik sholat subuh ini akan dinilai oleh wali santri atau pengajar yang ditunjuk sebagai bagian dari penilaian kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat dengan benar dan memahami penggunaan Qunut dalam konteks praktik keagamaan NU.

Dengan adanya tahapan-tahapan ini, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam menghafal Doa Qunut dan Tahlil, melanjutkan hafalan Tahlil, serta mempraktikkan sholat subuh dengan penggunaan Qunut. Hal ini akan membantu siswa memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam pelaksanaan ibadah dan praktik Ke-NU-An yang diajarkan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Penilaian oleh wali kelas dan wali santri juga akan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam pengembangan diri mereka dalam hal keagamaan.

Selain itu, siswa kelas 6 akan diberikan kesempatan untuk memimpin Tahlil di masjid sekitar bersama siswa kelas 4 dan kelas 5. Kegiatan ini akan dilakukan dengan didampingi oleh wali kelas dan Waka Kurikulum. Siswa kelas 6 akan bertanggung jawab dalam memimpin pelaksanaan Tahlil, termasuk membaca doa dan mengkoordinasi siswa kelas 4 dan kelas 5 dalam melantunkan Tahlil secara bersama-sama.

Dalam kegiatan ini, wali kelas dan Waka Kurikulum akan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa kelas 6 agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka akan memberikan arahan mengenai tata cara memimpin Tahlil, pengucapan yang benar, serta memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa kelas 6 untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berperan sebagai pemimpin Tahlil.

Melalui kegiatan ini, siswa kelas 6 akan mendapatkan pengalaman berharga dalam melaksanakan praktik Ke-NU-An secara nyata di masyarakat. Mereka akan belajar untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan keagamaan dan belajar mengenai

tanggung jawab sosial dalam memimpin ibadah bersama. Selain itu, kegiatan ini juga akan mempererat hubungan antara siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 serta membangun rasa kebersamaan dalam melaksanakan ibadah Tahlil.

Dengan didampingi oleh wali kelas dan Waka Kurikulum, diharapkan siswa kelas 6 dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, serta menguatkan nilai-nilai agama dan kebersamaan dalam praktik Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari.

f. Pendampingan guru terhadap pelaksanaan hafalan Qunut dan tahlil

Wali kelas memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan hafalan Qunut dan Tahlil. Berikut adalah beberapa cara wali kelas dapat memberikan motivasi kepada siswa:

1) Memberikan Pujian dan Apresiasi

Wali kelas dapat memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa ketika mereka menunjukkan kemajuan dalam hafalan Qunut dan Tahlil. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan peserta didik.¹²⁶ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas 4:

Saya memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa ketika mereka berhasil menguasai hafalan Qunut dan Tahlil. Saya memuji kemajuan mereka secara individu dan mengakui upaya keras mereka dalam menghafal dan memahami doa-doa tersebut. Selain itu, saya juga menyampaikan kebanggaan saya kepada seluruh kelas saat mereka berhasil melakukannya.¹²⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari wali kelas 5

Ibu Siti yang mengatakan:

¹²⁶ Observasi peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum Muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 8 Februari 2023.

¹²⁷ Wawancara bersama wali kelas 4 pada tanggal 8 Februari 2023.

Saya sepenuhnya setuju. Selain memberikan pujian langsung, saya juga mencatat kemajuan siswa dalam sebuah papan penghargaan di kelas. Ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha. Selain itu, saya juga menyampaikan apresiasi kepada mereka dalam pertemuan kelas atau melalui pesan di grup komunikasi.¹²⁸

Ditambahkan juga pendapat yang lain dari wali kelas 6

Ibu Amel yang mengatakan bahwa:

Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya, saya memberikan pujian dan apresiasi secara individu kepada siswa yang berhasil memimpin sholat dan Tahlil dengan baik. Selain itu, saya berbagi cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang menguasai hafalan Qunut dan Tahlil dengan baik, untuk memberikan motivasi dan menghadirkan inspirasi kepada siswa.¹²⁹

2) Menyampaikan Manfaatnya

Wali kelas dapat mengkomunikasikan manfaat dari hafalan Qunut dan Tahlil kepada siswa. Misalnya, dengan menghafal Qunut dan Tahlil, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan manfaat ini akan membantu siswa melihat nilai penting dari apa yang mereka pelajari.¹³⁰ Hal tersebut selaras dengan pendapat wali kelas 4 Ibu Nur Khasanah yang mengatakan bahwa:

Saya menjelaskan kepada siswa bahwa hafalan Qunut dan Tahlil adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Saya mengingatkan mereka bahwa dengan menguasai hafalan tersebut, mereka akan dapat beribadah dengan lebih khushyuk dan menghadirkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.¹³¹ kelas 6

Pendapat lain yang saling menguatkan datang juga dari

wali kelas 5 Ibu Siti yang mengatakan bahwa:

Saya juga menyampaikan manfaatnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, bahwa dengan

¹²⁸ Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 8 Februari 2023.

¹²⁹ Wawancara bersama wali kelas 6 pada tanggal 8 Februari 2023.

¹³⁰ Observasi Peneliti Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An MI Ma'arif NU Banjarsari Pada Tanggal 8 Februari 2023.

¹³¹ Wawancara bersama wali kelas 4 pada tanggal 8 Februari 2023.

menghafal Qunut dan Tahlil, siswa dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, mendapatkan ketenangan dalam berdoa, dan menjadi contoh bagi teman-teman mereka.¹³²

Hal tersebut juga ditambahkan oleh wali kelas 6 yang mengatakan:

Selain manfaat yang telah disebutkan, saya juga mengaitkan hafalan Qunut dan Tahlil dengan kesempatan untuk memimpin sholat dan Tahlil di masjid terdekat. Saya menjelaskan bahwa ini adalah kehormatan dan kesempatan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat.¹³³

3) Menciptakan Lingkungan Dukungan

Wali kelas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam melaksanakan hafalan Qunut dan Tahlil. Misalnya, dengan memberikan waktu khusus di kelas untuk berlatih hafalan, memberikan bimbingan dan masukan yang konstruktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung dan belajar bersama.¹³⁴ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat wali kelas 4 Ibu Ika Nur Khasanah yang mengatakan:

Saya menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan bertanya. Saya memberikan waktu yang cukup dalam jadwal harian untuk mempraktikkan hafalan Qunut dan Tahlil bersama-sama, dan kami saling mendukung satu sama lain dalam prosesnya.¹³⁵

Hal lain yang membuat lingkungan mendukung adalah adanya lingkungan yang berkolaborasi dengan baik. hal tersebut sesuai dengan pendapat wali kelas 5 Ibu Siti yang mengatakan:

Saya juga menciptakan lingkungan kolaboratif di kelas. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Saya juga

¹³² Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 8 Februari 2023.

¹³³ Wawancara bersama wali kelas 6 pada tanggal 8 Februari 2023

¹³⁴ Observasi Peneliti Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An MI Ma'arif NU Banjarsari Pada Tanggal 8 Februari 2023.

¹³⁵ Wawancara bersama wali kelas 4 pada tanggal 8 Februari 2023.

mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk membantu mereka memahami dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka temui.¹³⁶

Sedangkan penciptaan lingkungan yang mendukung untuk kelas 6 dengan cara pendekatan yang baik yakni dengan cara memberikan waktu lebih bagi siswa yang kesulitan dalam menghafalan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan wali kelas 6 Ibu Amel yang mengatakak:

Saya menyediakan waktu tambahan setelah jam pelajaran untuk memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan. Saya juga mengatur sesi tanya jawab kelompok kecil di mana siswa dapat saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain.¹³⁷

4) Menghadirkan Inspirasi

Wali kelas dapat menghadirkan cerita dan contoh inspiratif tentang tokoh-tokoh yang memiliki keahlian dalam hafalan Qunut dan Tahlil. Hal ini akan menginspirasi siswa dan membuat mereka termotivasi untuk mengejar kemajuan dalam hafalan mereka.

5) Menggunakan Teknik Pembelajaran yang Menarik

Wali kelas dapat menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk memperkaya pengalaman siswa dalam melaksanakan hafalan Qunut dan Tahlil. Misalnya, dengan menggunakan permainan, lagu, atau teknologi pembelajaran yang menarik.

Melalui pendekatan yang penuh motivasi dan dukungan, wali kelas dapat membantu siswa agar tetap semangat dan bersemangat dalam melaksanakan hafalan Qunut dan Tahlil. Ini akan membangun kepercayaan diri siswa dan memperkuat keterikatan mereka dengan praktik Ke-NU-An yang diajarkan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang

¹³⁶ Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 8 Februari 2023.

¹³⁷ Wawancara bersama wali kelas 6 pada tanggal 8 Februari 202

mengatakan bahwa:

Pendampingan guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan hafalan Qunut dan Tahlil. Setiap guru akan melakukan pendampingan secara intensif kepada siswa, memberikan bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menguasai hafalan dengan baik. Guru juga memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan memberikan penilaian terhadap kemajuan mereka.¹³⁸

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An Di MI Ma'arif NU Banjarsari

a. Rapat dewan guru dan kepala sekolah

Rapat bersama dewan guru terkait dengan peningkatan kemampuan siswa dalam kurikulum muatan lokal Ke-NU-An merupakan langkah penting dalam proses evaluasi. Dalam rapat ini, dewan guru akan melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dan mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam rapat evaluasi tersebut:

1) Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An

Dewan guru akan melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Mereka akan mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut telah diintegrasikan dengan kurikulum nasional dan apakah tujuan kurikulum tersebut tercapai secara efektif.

2) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

¹³⁸ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 8 Februari 2023

Dewan guru akan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam hal menghafal Qunut dan Tahlil. Mereka akan melihat sejauh mana siswa telah mencapai target yang ditetapkan dalam kurikulum, apakah ada peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Evaluasi Metode Pengajaran

Dewan guru akan mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Qunut dan Tahlil. Mereka akan mempertimbangkan efektivitas metode tersebut, apakah sudah cukup menarik dan interaktif bagi siswa, serta apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan dalam pengajaran tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Dalam evaluasi metode pengajaran, kami melihat bahwa guru-guru telah menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif. Mereka berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Hal ini telah membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terkait dengan Qunut dan Tahlil.¹³⁹

4) Penggunaan Sumber Belajar

Dewan guru akan mengevaluasi penggunaan sumber belajar dalam pengajaran Qunut dan Tahlil. Mereka akan melihat apakah sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, apakah sudah ada variasi dalam penggunaan sumber belajar, serta apakah sumber belajar tersebut mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kami telah menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk buku-buku terkait, materi audio, dan sumber

¹³⁹ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari terkait dengan evaluasi kurikulum muatan lokal Ke NU-Anpada tanggal 9 Februari 2023.

online yang menyediakan hafalan Qunut dan Tahlil. Namun, kami menyadari bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal variasi sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran siswa.¹⁴⁰

5) Identifikasi Kendala dan Solusi

Dewan guru akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dan dalam peningkatan kemampuan siswa. Mereka akan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait untuk perbaikan kedepannya.¹⁴¹

Melalui rapat evaluasi ini, dewan guru akan dapat mengevaluasi secara komprehensif peningkatan kemampuan siswa dalam kurikulum muatan lokal Ke-NU-An. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam pengajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

Secara umum, pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di sekolah kami berjalan dengan baik. Guru-guru telah berkomitmen untuk melaksanakan kurikulum ini dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Namun, kami juga menghadapi beberapa kendala terkait dengan waktu yang terbatas untuk kegiatan Ke-NU-An.¹⁴²

Dari pendapat kepala sekolah dapat dimaknai bahwa terdapat kendala yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An berjalan dengan lambat. Diantara penyebabnya yakni dikemukakan oleh Bapak kepala sekolah sebagai lanjutan dari

¹⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari terkait dengan evaluasi kurikulum muatan lokal Ke NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁴¹ Dokumentasi rapat kepala sekolah bersama dengan dewan guru dalam rapat evaluasi kurikulum muatan lokal Ke-NU-An yang diadakan pada 13 Januari 2023.

¹⁴² Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari terkait dengan evaluasi kurikulum muatan lokal Ke NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

wawancara tersebut yang mengatakan bahwa:

Salah satu kendala yang kami hadapi adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan Ke-NU-An. Untuk mengatasi hal ini, kami berencana untuk melakukan penyesuaian jadwal agar lebih memberikan ruang bagi kegiatan tersebut. Selain itu, kami juga berencana untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru-guru terkait dengan penggunaan sumber belajar yang lebih variatif.¹⁴³

b. Pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa

Meminta bantuan kepada wali murid untuk mengontrol hafalan Qunut dan Tahlil saat di rumah serta mengirimkannya melalui grup WhatsApp (WA) adalah langkah yang baik untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan orang tua, dapat tercipta kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam memantau kemajuan siswa dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat wali murid Bu masnunah yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa sangat penting. Dengan melibatkan wali siswa, kita dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam mempelajari dan mengamalkan Qunut dan Tahlil. Wali siswa juga dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada guru dan sekolah.¹⁴⁴

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dari lembaga pendidikan kepada wali murid:

1) Komunikasikan Tujuan dan Manfaat

Sampaikan kepada wali murid mengenai tujuan dari pengontrolan hafalan Qunut dan Tahlil di rumah. Jelaskan manfaatnya bagi perkembangan spiritual dan peningkatan pemahaman agama siswa. Ini akan membantu wali murid

¹⁴³ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku Kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari terkait dengan evaluasi kurikulum muatan lokal Ke NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁴⁴ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran di rumah.

2) Buat Grup WhatsApp Khusus kelas

Buatlah grup WhatsApp khusus yang melibatkan wali murid dari setiap kelas. Grup ini akan menjadi wadah untuk berkomunikasi dan berbagi informasi terkait hafalan Qunut dan Tahlil. Pastikan grup tersebut memiliki aturan dan tata tertib yang jelas, serta menyediakan ruang bagi wali murid untuk berinteraksi dan bertanya jika diperlukan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat wali murid yang mengatakan:

Sekolah kami telah membentuk grup WhatsApp khusus untuk setiap kelas, di mana kami dapat berkomunikasi dengan guru dan sesama wali siswa. Dalam grup ini, tujuan dan manfaat Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An sering dibahas dan dibagikan kepada semua anggota. Hal ini membantu kami memahami pentingnya amaliyah ini dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan beramal.¹⁴⁵

3) Berikan Petunjuk dan Jadwal

Berikan petunjuk kepada wali murid mengenai cara mengontrol hafalan Qunut dan Tahlil di rumah. Sampaikan jadwal yang harus diikuti dan batasan waktu yang diberikan untuk mengirimkan hasil hafalan melalui grup. Petunjuk ini akan membantu wali murid dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih terstruktur. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat wali murid yang mengatakan:

Setiap awal semester, sekolah memberikan petunjuk dan jadwal terkait dengan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An kepada wali siswa. Kami juga sering mendapatkan informasi terbaru tentang materi dan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh siswa. Dengan demikian, kami dapat membantu memastikan bahwa siswa kami dapat mengikuti kurikulum dengan baik.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁴⁶ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

4) Berikan Umpan Balik dan Dukungan

Ketika wali murid mengirimkan hasil hafalan melalui grup WhatsApp, berikan umpan balik yang positif dan dukungan kepada siswa. Apresiasi usaha dan kemajuan yang mereka capai dalam hafalan. Ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan hafalan mereka dan juga memperlihatkan dukungan sekolah kepada wali murid.

5) Monitoring dan Evaluasi

Selain memberikan umpan balik kepada siswa, lakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap hafalan yang dikirimkan oleh wali murid. Tinjau dengan cermat hasil hafalan tersebut dan identifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Jika diperlukan, berikan saran atau tindakan perbaikan yang dapat dilakukan oleh siswa maupun orang tua untuk meningkatkan hafalan.

Dengan melibatkan wali murid dalam pengontrolan hafalan Qunut dan Tahlil melalui grup WhatsApp, akan terjalin kerjasama yang sinergis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kemajuan siswa. Hal ini akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap perkembangan hafalan siswa di luar jam sekolah dan memperkuat ikatan antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Rapat Bersama wali murid sebagai evaluasi kegiatan

Rapat evaluasi bersama wali murid terkait pengembangan program Ke-NU-An (Qunut dan Tahlil) merupakan kesempatan yang penting untuk mendiskusikan perkembangan dan kemajuan siswa dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Dalam rapat ini, tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut serta mendapatkan masukan dan umpan balik dari wali murid. Hal ini membuat beberapa wali murid senang dikarenakan terdapat Kerjasama dengan wali murid dalam kegiatan tersebut. Hal

tersebut diperkuat dengan pendapat bu Yani yang mengatakan:

Saya sangat mengapresiasi program Ke-NU-An ini. Anak saya menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari Qunut dan Tahlil. Namun, saya berharap ada lebih banyak interaksi antara wali murid dan guru terkait perkembangan anak-anak dalam mengikuti program ini.¹⁴⁷

Pendapat lain juga saling menguatkan terkait dengan hal tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat Bapak Woyo yang mengatakan:

Saya juga setuju dengan Bu Yanti. Kami sebagai wali murid ingin lebih terlibat dalam mendukung perkembangan anak-anak dalam mempelajari Qunut dan Tahlil. Mungkin bisa dibuat forum diskusi atau pertemuan rutin antara wali murid dan guru.¹⁴⁸

Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam rapat evaluasi tersebut:

1) Presentasi Hasil Hafalan

Sampaikan kepada wali murid hasil hafalan Qunut dan Tahlil siswa selama periode tertentu. Gunakan data dan statistik untuk menggambarkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Diskusikan tingkat kemajuan siswa, tantangan yang dihadapi, dan perbaikan yang telah dicapai.

2) Umpan Balik dari Wali Murid

Berikan kesempatan kepada wali murid untuk memberikan umpan balik tentang program Ke-NU-An, khususnya hafalan Qunut dan Tahlil. Dengarkan masukan mereka mengenai pengalaman anak-anak mereka dalam menghafal, kesulitan yang dihadapi, dan saran perbaikan. Tinjau dan diskusikan berbagai masalah atau kebutuhan yang muncul.

3) Evaluasi Metode Pengajaran

¹⁴⁷ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁴⁸ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023.

Diskusikan metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Qunut dan Tahlil. Tanyakan kepada wali murid tentang pendapat mereka mengenai metode yang digunakan, apakah metode tersebut efektif dan menarik bagi siswa. Buka ruang untuk mendapatkan ide dan rekomendasi baru mengenai metode pengajaran yang dapat diterapkan. Hal ini diungkapkan oleh ibu Rani selaku wali murid kelas 5 yang mengatakan:

Saya merasa metode pengajaran yang digunakan sudah cukup efektif. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan praktik Qunut dan Tahlil. Namun, kita juga perlu terus berinovasi dan mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.¹⁴⁹

4) Penilaian Terhadap Perkembangan Siswa

Bahas penilaian yang dilakukan terhadap perkembangan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Tinjau metode penilaian yang telah digunakan dan diskusikan apakah metode tersebut sudah memadai atau perlu disesuaikan. Dapatkan masukan dari wali murid mengenai penilaian yang adil dan akurat untuk mengukur kemajuan siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat wali kelas 5 Ibu Siti yang mengatakan bahwa:

Dalam kelas saya, saya telah melakukan penilaian secara berkala terhadap kemampuan siswa dalam hafalan dan tulisan Qunut dan Tahlil. Namun, saya merasa perlu ada sistem penilaian yang lebih terstruktur dan terstandarisasi agar kita dapat mengukur kemajuan mereka secara lebih komprehensif.¹⁵⁰

5) Perbaikan Program dan Tindak Lanjut

Berdasarkan umpan balik dan diskusi yang dilakukan, identifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam program Ke-NU-An, terutama dalam hal hafalan Qunut dan Tahlil.

¹⁴⁹ Wawancara bersama wali murid terkait dengan evaluasi Kurikulum muatan lokal Ke-NU-An pada tanggal 9 Februari 2023

¹⁵⁰ Wawancara bersama wali kelas 5 pada tanggal 9 Februari 2023.

Diskusikan tindak lanjut yang akan diambil untuk meningkatkan program ini, termasuk peningkatan metode pengajaran, pendampingan siswa, dan kolaborasi antara sekolah dan wali murid. Hal ini diperkuat oleh pendapat kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan evaluasi yang kita lakukan, saya pikir kita perlu mengintensifkan komunikasi dan kerjasama antara guru, wali murid, dan kepala sekolah. Kita juga dapat memperbaiki penjadwalan dan memperluas sumber belajar yang digunakan dalam program Ke-NU-An ini.^{151\}

6) Komunikasi dan Kerjasama

Dorong komunikasi terbuka dan kerjasama antara sekolah dan wali murid dalam mendukung pengembangan program Ke-NU-An. Ajak wali murid untuk berperan aktif dalam mendampingi dan membantu siswa dalam menghafal Qunut dan Tahlil di rumah. Buka kesempatan untuk kolaborasi antara sekolah dan wali murid dalam mengorganisir kegiatan terkait program ini. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan:

Setuju sekali, komunikasi dan kerjasama yang baik adalah kunci keberhasilan program ini. Saya berterima kasih atas masukan dan pemikiran dari semua pihak. Mari kita lanjutkan dengan tindakan perbaikan yang telah kita diskusikan.¹⁵²

Melalui rapat evaluasi bersama wali murid, diharapkan dapat terjadi pertukaran informasi, refleksi, dan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program Ke-NU-An, khususnya dalam aspek hafalan Qunut dan Tahlil.

¹⁵¹ Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 9 Februari 2023.

¹⁵² Wawancara bersama Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 9 Februari 2023.

B. Analisis Data

Dalam konteks pengembangan program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah banyak anak yang tidak mampu menghafal Qunut dan Tahlil. Hal ini menjadi perhatian karena Qunut dan Tahlil merupakan amalan penting dalam kehidupan beragama umat Islam. Tujuan dari program ini adalah agar siswa yang masuk di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat melaksanakan Amaliyah NU, seperti sholat subuh dengan Qunut dan Tahlil.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Rencana tersebut meliputi berbagai kegiatan yang terorganisir dengan baik. Pada kelas 4, dilakukan latihan menulis Tahlil dan Doa Qunut. Kelas 5 diharapkan dapat menulis dan menghafal Tahlil secara bersama serta melakukan doa Qunut. Sedangkan kelas 6, siswa diarahkan untuk memimpin tahlil dan praktik sholat subuh bersama dengan menggunakan Qunut secara rutin setiap Jumat di masjid dekat MI Ma'arif NU Banjarsari. Hal tersebut sesuai dengan fungsi manajemen yang idungkapkan oleh G Terry yang mengatakan bahwa sangat penting bahwa tujuan sutau organisasi atau kelompok bisa tercapai dengan adanya perencanaan yang matang.¹⁵³ Oleh sebab itu MI Maarif NU Banjarsari melakukan perencanaan dengan matang.

Selain itu, diperlukan pengorganisasian yang efektif dalam melaksanakan program ini. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai penanggung jawab pelaksana, sedangkan waka kurikulum berperan sebagai koordinator pelaksana. Wali kelas menjadi penanggung jawab di setiap kelas untuk mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Waka kurikulum juga bertugas dalam membuat capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan. Selain itu, waka kurikulum perlu melakukan perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan tahlil

¹⁵³ Ahmad Rusdiana and Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (ARSAD PRESS, 2022), hlm. 134.

bersama di masjid sekitar. Absensi pelaksanaan kegiatan ini juga perlu dibuat agar terdokumentasi dengan baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat G Terry yang mengatakan bahwa sebuah tujuan harus ada pembagian tugas agar nantinya tidak terlalu berat dalam pelaksanaan. Dan dengan adanya pembagian tugas tersebut menjadikan efisien dan efektifitas setiap orang bisa lebih baik lagi.¹⁵⁴

Selanjutnya, dalam fase pelaksanaan, siswa diharapkan mengikuti sosialisasi terkait dengan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An yang dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Siswa diberi tugas untuk menulis doa Qunut selama beberapa pertemuan, serta menulis tahlil selama beberapa pertemuan lainnya dan menyerahkan tulisannya kepada wali kelas. Siswa juga didorong untuk menghafalkan tulisan yang sudah mereka buat dan menginformasikan kemampuan hafalan tersebut kepada wali kelas setiap hari Jumat. Kelas 5 akan melanjutkan hafalan tahlil dengan bimbingan dari wali kelas, sedangkan kelas 6 diharapkan dapat mempraktikkan sholat subuh dengan Qunut dan dinilai oleh wali santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh G Terry yang mengatakan bahwa sebuah perencanaan tidak akan bisa berfungsi tanp adanya mplementasi yang baik. oleh sebab itu perlu ada tahapan pelaksanaan yang berimpek kepada tercapainya sebuah program atau tujuan organisasi.¹⁵⁵

Terakhir, evaluasi dilakukan melalui rapat bersama dewan guru terkait dengan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti kurikulum muatan lokal Ke-NU-An. Bantuan dan partisipasi wali murid juga diminta untuk mengontrol hafalan Qunut dan tahlil siswa saat berada di rumah dan mengirimkannya melalui grup komunikasi. Rapat bersama wali murid juga penting untuk mendiskusikan perkembangan program Ke-NU-An dan perencanaan pengembangan program di masa mendatang. Hal tersebut selaras dengan pendapat G Terry yang mengatakan bahwa setelah

¹⁵⁴ Rusdiana and Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya*,, hlm. 135.

¹⁵⁵ Rusdiana and Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya*,, hlm. 138.

tercapainya pelaksanaan atau implementasi tentunya harus ada evaluasi yang dijadikan sebagai pembenahan dari kekurangan dalam kurikulum muatan lokal tersebut.¹⁵⁶ Oleh sebab itu harus ada yang namanya evaluasi dalam pelaksanaannya.

Dalam keseluruhan analisis data, dapat disimpulkan bahwa MI Ma'arif NU Banjarsari telah melakukan manajemen kurikulum muatan lokal dengan baik. Fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, terimplementasi dalam program Ke-NU-An ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵⁶ Rusdiana and Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya*,, hlm. 139.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari, dapat disimpulkan bahwa:

Pada MI Ma'arif NU Banjarsari, dilakukan perencanaan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Langkah pertama yang diambil adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fokus pada materi Ke-NU-An. RPP ini dirancang secara sistematis untuk memberikan panduan kepada guru dalam menyampaikan konten Ke-NU-An kepada siswa dengan efektif.

Selain itu, sebuah silabus yang komprehensif tentang Ke-NU-An juga disusun. Silabus ini memuat daftar topik, kompetensi yang ingin dicapai, metode pengajaran yang akan digunakan, serta penilaian dan evaluasi yang relevan dengan muatan lokal Ke-NU-An. Dengan adanya silabus ini, guru-guru memiliki pedoman yang jelas dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

Selanjutnya, buku ajar yang berfokus pada Ke-NU-An telah ditulis oleh PWNNU Jawa Timur. Buku ini dikembangkan dengan tujuan menyediakan materi yang lengkap dan terstruktur kepada siswa agar mereka dapat memahami konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam Ke-NU-An. Buku ajar ini dirancang dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, disertai dengan ilustrasi dan contoh kasus yang relevan.

Dalam proses perencanaan ini, MI Ma'arif NU Banjarsari melibatkan tim yang terdiri dari para ahli Ke-NU-An, guru-guru berpengalaman, dan pihak terkait lainnya. Mereka bekerja sama untuk mengintegrasikan muatan lokal Ke-NU-An ke dalam kurikulum, memastikan bahwa semua aspek penting diperhatikan.

Selain itu, dalam perencanaan ini juga diperhatikan berbagai sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas pembelajaran, literatur, dan bahan referensi yang relevan dengan Ke-NU-An. Dengan memastikan

ketersediaan sumber daya yang memadai, diharapkan pembelajaran Ke-NU-An dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas..

Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An melibatkan pembentukan struktur organisasi dengan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai koordinator pelaksana, dan Wali Kelas sebagai penanggung jawab setiap kelas. Tugas-tugas telah dibagikan secara jelas kepada setiap pihak terkait.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An melibatkan kegiatan sosialisasi kepada siswa tentang kurikulum muatan lokal Ke-NU-An, meNULis doa QuNUt dan Tahlil dalam beberapa pertemuan, serta menghafal dan memimpin sholat dan Tahlil sesuai dengan tingkatan kelas. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa dalam menghafal doa QuNUt dan Tahlil dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang menarik.

Evaluasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An dilakukan melalui rapat dewan guru dan kepala sekolah. Evaluasi mencakup analisis implementasi kurikulum muatan lokal, evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, identifikasi kendala, dan solusi yang ditemukan. Pelibatan wali siswa juga dilakukan dalam pengontrolan perkembangan siswa melalui komunikasi, grup WhatsApp khusus, petunjuk dan jadwal, umpan balik, serta monitoring dan evaluasi.

Rapat bersama wali murid dijadikan sebagai evaluasi kegiatan dengan presentasi hasil hafalan, umpan balik dari wali murid, evaluasi metode pengajaran, penilaian terhadap perkembangan siswa, perbaikan program, dan tindak lanjut yang diperlukan. Komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa juga ditekankan.

Dalam keseluruhan penelitian ini, manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari telah direncanakan, diorganisir, dilaksanakan, dievaluasi, dan melibatkan partisipasi aktif dari

semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, wali siswa, dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terarah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Ke-NU-An.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini masih kurang dalam menganalisis kurikulum muatan lokal dalam hal RPP dan silabus. Kedua, penelitian ini belum membahas terkait dengan analisis strategi yang harus digunakan dalam menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, keterbatasan lainnya yang mungkin terjadi dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang terbatas, kemampuan responden dalam memahami pernyataan pada pelaksanaan wawancara, dan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut dan memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif.

C. Saran

Dengan keterbatasan peneliti terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari oleh sebab itu peneliti memberi saran kepada beberapa pihak agar manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An yang ada di MI Ma'arif NU Banjarsari bisa lebih baik lagi. Adapun beberapa saran diperuntukan kepada:

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan penelitian Manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari:

1. Kepala sekolah
 - a. Meningkatkan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An dengan memastikan perencanaan yang lebih terperinci dan jelas.

- b. Mengadakan pertemuan rutin dengan tim manajemen untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan kurikulum muatan lokal.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - a. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua siswa melalui pertemuan, komunikasi online, atau grup WhatsApp khusus untuk melibatkan mereka dalam pengawasan dan dukungan terhadap anak-anak mereka.
3. Wali kelas:
 - a. Membuat sistem koordinasi yang lebih baik dengan tim manajemen kurikulum untuk mengatasi masalah atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan Ke-NU-An.
 - b. Melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa dalam hafalan doa QuNUt dan Tahlil.
4. Orang tua siswa
 - a. Terlibat secara aktif dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka dalam melaksanakan sholat subuh dan hafalan doa QuNUt dan Tahlil.
 - b. Berkomunikasi dengan sekolah secara rutin untuk mendapatkan informasi dan memberikan umpan balik terkait perkembangan anak.
5. Peneliti selanjutnya
 - a. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen program yang terkait dengan kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari, termasuk evaluasi implementasi program, penggunaan sumber belajar, dan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul.
 - b. Mengidentifikasi dampak dan efektivitas kurikulum muatan lokal Ke-NU-An terhadap pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Ke-NU-An.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan manajemen kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari dapat lebih baik dan

berdampak positif pada perkembangan dan pemahaman siswa terkait dengan nilai-nilai Ke-NU-An.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rosyid. "Analisi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 26, 2022): 88–109. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3705>.
- Abin, Moh Rois. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 1, 2017). <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>.
- Abinnashih, Ibnu, and Alief Budiyono. "Analisis Penggunaan Aplikasi Pengolah Nilai Raport Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknologi Guru Di PKPPS Al Hidayah Karangsucu" *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 247–253. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2729>.
- Abinnashih, Ibnu, and Nurfuadi Nurfuadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 543–549. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Akbar, Akbar Muharom, Irva Aghnia Fiddini, and Yasin Nurfalah. "Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah Di MTs Raudlatut Thalabah Kediri." *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* 1, no. 1 (June 12, 2022): 517–30.
- Akyuni, Qurrata. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam." *Serambi Tarbawi* 6, no. 2 (2018).
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no. 1 (June 24, 2021): 119–26. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.
- Alfaini, Sania. "Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dengan Bī'ah Luġowiyyah 'Arabiyah." *Taqdir* 8, no. 1 (June 30, 2022): 111–24. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i1.11673>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (December 27, 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Alfi, Dewi Zainul, and M. Yunus Abu Bakar. "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.

- 1 (March 31, 2021): 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.
- Alkurnia, Risa, and Aulia Anggraini. “Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta).” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (March 22, 2017). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>.
- Arif, Muhamad. “Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di SMK Al-Azhar Menganti Gresik.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (December 30, 2018). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6052>.
- Arifah, Dewy. “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Pengadilan Agama Sumenep.” *Jurnal Pamator* 14, no. 1 (May 1, 2021): 10–14. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.7562>.
- Arifin, Jenal. “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (September 10, 2022). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/918>.
- Arifin, Zaenal. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (July 9, 2020). <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.
- Arifin, Zainul, Saida Ulfa, and Henry Praherdhiono. “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan Dan Pelestarian Budaya Jawa Di Jenjang SMA.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (May 13, 2018): 123–32.
- A’yun, Qurratu, Ali Imron, and Imron Arifin. “Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMA.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 7 (July 30, 2019): 850–56. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12613>.
- Bahri, Samsul. “Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 Dalam Bingkai Manajemen Mutu.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (July 1, 2019): 115–54. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962>.
- Chantica, Jessy Angelliza, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon. “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 247–56.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 45–50.
- Fadlilah, Siti. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus.” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1.1792>.
- Farhani, Dea. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20.

- Fithriani, Fithriani. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah." *Intelektualita* 5, no. 02 (2019).
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).
- Hafinda, Tengku. "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar Negeri Kota Meulaboh." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, June 29, 2020, 31–39. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.317>.
- Hariri, Hasan, Ahmad Sukandar, and Asep A. Fathurohman. "Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (October 9, 2022): 137–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165559>.
- Jamrizal, Jamrizal. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 479–88.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 111–24.
- M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (June 5, 2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mulyatiningsih, Endang, and Apri Nuryanto. "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan," 2014.
- Nazri, Elfin, Azmar Azmar, and Neliwati Neliwati. "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 15, 2022): 1289–98. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>.
- Noviani, Leny, Tuhana, Asep Yudha Wirajaya, and Atik Catur Budiati. *Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keunggulan Dan Potensi Daerah Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Sragen*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Noviantiani, Rian, and Sri Harmonika. "Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 2 Lombok Timur." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 11–16.
- Pertiwi, Faninda Novika. "Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi)

- Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo.” *Kodifikasi* 13, no. 1 (June 27, 2019): 65. <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v13i1.1704>.
- Pramana, Cipta, Angka Utama, Olyvia Ririmasse, Gustian Djuanda, Restia Christianty, Nasfi, I. Gede Bayu Wijaya, et al. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Purwanto, Agus, Martinus Tukiran, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Priyono Budi Santoso, and Laksmi Mayesti Wijayanti. “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (November 6, 2020): 255–66. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.89>.
- Rawung, Willem Hanny, Deitje Adolfien Katuuk, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, and Jeffry Sony Junus Lengkong. “Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 29–34.
- Rizqi, Ilham Alfa, and Evi Muafiah. “Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (July 29, 2021): 155–167. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.203>.
- Ruhaya, Besse. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–32.
- Saajidah, Luthfiyyah. “Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.
- Saberi, Parya, Marie C.D. Stoner, Kristin Ming, Nadra E. Lisha, J. Carlo Hojilla, Hyman M. Scott, Albert Y. Liu, Wayne T. Steward, Mallory O. Johnson, and Torsten B. Neilands. “The Effect of an HIV Preexposure Prophylaxis Panel Management Strategy to Increase Preexposure Prophylaxis Prescriptions.” *AIDS* 36, no. 13 (November 1, 2022): 1783–89. <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003283>.
- Shofwan, Arif Muzayin. *Rancangan Integrasi Aswaja Dan Ke-Nu-An Pada Kurikulum Di Perguruan Tinggi Islam*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah. “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7486–95.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Ani Fariyatul Fahyuni. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman.” *PALAPA* 7, no. 2 (November 6, 2019): 267–85. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wahyudin, Wahyudin. “Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi

Kurikulum 2013.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018): 249–65.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Winarti, Endah. “Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 1 (2018): 1–26.

Wirabhakti, Andhika. “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah.” *Nizāmul`Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 31, 2021): 49–61.
<https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v6i1.92>.

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU BANJARSARI

MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan sebuah sekolah jenjang pendidikan dasar yang terletak di desa Banjarsari, kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas. Sekolah ini didirikan pada tanggal 8 Juni 1961 dan telah mendapatkan akreditasi A.¹⁵⁷

Pendirian MI Ma'arif NU Banjarsari resmi diakui melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian dengan nomor K/242/IIIb/75. SK Operasional sekolah juga telah diterbitkan dengan nomor LK. 3.c/2069/Pem.MI/1978. Hal ini menandakan bahwa MI Ma'arif NU Banjarsari memiliki izin resmi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.¹⁵⁸

Akreditasi A yang diberikan kepada MI Ma'arif NU Banjarsari menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Penilaian akreditasi melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, dan pencapaian siswa.

Dengan memperoleh akreditasi A, MI Ma'arif NU Banjarsari telah terbukti mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswinya. Akreditasi ini juga merupakan bukti komitmen sekolah dalam terus meningkatkan mutu dan memberikan layanan pendidikan yang baik kepada masyarakat.

Sebagai sebuah madrasah, MI Ma'arif NU Banjarsari memiliki fokus pada pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai ke-NU-an. Madrasah ini memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran dan pengamalan ajaran agama Islam, termasuk hafalan Qunut dan Tahlil, yang menjadi bagian dari kurikulum muatan lokal Ke-NU-An.¹⁵⁹

Dengan sejarah yang panjang dan akreditasi A, MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipercaya dalam memberikan pendidikan yang bermutu dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa.

¹⁵⁷ Dokumentasi terkait dengan sejarah pendirian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarsari Pada tanggal 15 Februari 2023.

¹⁵⁸ Dokumentasi terkait dengan Akreditasi MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 10 Februari 2023.

¹⁵⁹ Observasi Peneliti terhadap kegiatan Ke-NU-An yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 3 Februari 2023.

MI Ma'arif NU Banjarsari berlokasi di Jl. H. Turmudi, RT. 05 RW. 05, desa Banjarsari, kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas. Alamat ini menunjukkan letak sekolah di wilayah yang spesifik, memudahkan akses bagi siswa dan orang tua dalam mencapai lokasi sekolah.¹⁶⁰

Dengan alamat yang terletak di desa Banjarsari, kecamatan Ajibarang, MI Ma'arif NU Banjarsari menjadi bagian dari komunitas pendidikan di wilayah tersebut. Kehadiran sekolah ini memberikan akses pendidikan dasar berkualitas kepada masyarakat sekitar.

Kabupaten Banyumas sendiri terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah ini dikenal dengan keindahan alamnya, keanekaragaman budayanya, dan menjadi pusat pengembangan pendidikan. MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Banyumas.¹⁶¹

Dengan lokasinya yang terletak di desa Banjarsari, MI Ma'arif NU Banjarsari juga berperan dalam memajukan pendidikan di tingkat desa, membantu mengembangkan potensi siswa dan mendorong wali murid untuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Alamat sekolah yang jelas mempermudah komunikasi dan koordinasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini memungkinkan adanya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa.

Dengan adanya MI Ma'arif NU Banjarsari yang terletak di alamat tersebut, diharapkan masyarakat sekitar dapat dengan mudah mengakses pendidikan berkualitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan ke-NU-an.

¹⁶⁰ Dokumentasi Sejarah dan Pendirian MI Ma'arif Nu Banjarsari pada tanggal 25 Februari 2023

¹⁶¹ Dokumentasi letak geografis MI Ma'arif NU Banjarsari pada tanggal 20 Februari 2023.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

MI MA'ARIF NU BANJARSARI

Alamat : Jl.H. Turmuydi RT 005 RW 005 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang
Email : mimabanjarsari@gmail.com ; Nomor HP : 0858 4254 7137

PROFIL

*MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU BANJARSARI
KECAMATAN AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023*

A. PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU Banjarsari
Tahun Berdiri	: 1961
NSM	: 111233020093
NPSN	: 60710333
Alamat	: Jl. H. Turmudi RT 005 RW 005
Desa	: Banjarsari
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode POS	: 53163
No. Telepon	: 0858 4254 7137
E-mail	: mimabanjarsari@gmail.com

1. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Banjarsari

a. Visi

Visi dari MI Ma'arif NU Banjarsari adalah :

“ Terbentuknya lulusan yang beriman, berilmu, bertaqwa serta berprestasi dibidang ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian”.

b. Misi

Misi MI Ma'arif NU Banjarsari adalah :

1. Memiliki budaya keagamaan yang kuat ;
2. Memiliki keunggulan prestasi akademik dan non akademik ;
3. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat ;
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman

:

5. Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan minat baca.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari adalah :

1. Kualifikasi akademik tenaga pendidik S.1.
2. Lulusan memiliki akidah yang kuat dan tekun beribadah secara benar.
3. Prosentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih 100%.
4. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
5. Lulusan memiliki karakter toleran, jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
6. Memiliki tim olahraga minimal 2 cabang yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten.
7. Memiliki tim porseni 3 cabang yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten.
8. Melakukan kerjasama yang harmonis antar madrasah, masyarakat, dan pemerintah.
9. Menciptakan sitem manajemen yang transparan, akuntabel dan demokratis.

2. Lokasi MI Ma'arif NU Banjarsari

MI Ma'arif NU Banjarsari merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Bertempat di Jalan H. Turmudi RT 005 RW 005 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53163.

B. DATA PERSONIL

a. Data Siswa

1. Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Ia	6	12	18
2	Ib	5	13	18
3	Ila	8	11	19
4	Ilb	11	8	19
5	IIla	8	9	17
6	IIlb	8	9	17

7	IV	7	10	17
8	V	17	10	27
9	VI	11	16	27
	JUMLAH	81	98	179

2. Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Ia	8	12	20
2	Ib	10	10	20
3	Ila	6	13	19
4	Ilb	5	11	16
5	IIla	8	10	18
6	IIlb	8	7	15
7	IVa	8	9	17
8	IVb	8	9	17
9	V	7	10	17
10	VI	10	9	19
	JUMLAH	84	100	184

3. Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Ia	11	9	20
2	Ib	11	8	19
3	Ila	8	12	20
4	Ilb	10	10	20
5	IIla	7	11	18
6	IIlb	4	15	19
7	IVa	9	9	18
8	IVb	8	9	17

9	Va	7	9	16
10	Vb	7	9	16
11	VI	7	10	17
	JUMLAH	89	111	200

4. Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	KELAS	ROMBEL	L	P	JM	TOTAL
1	1	H	11	12	23	43
2	1	T	10	10	20	
3	2	H	9	6	15	31
4	2	T	9	7	16	
5	3	H	8	12	20	39
6	3	T	10	9	19	
7	4	H	6	11	17	33
8	4	T	3	13	16	
9	5	H	7	9	16	33
10	5	T	9	8	17	
11	6	H	7	9	16	32
12	6	T	7	9	16	
TOTAL			103	114	217	217

5. Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	ROMBEL	L	P	JM	TOTAL
1	1	H	10	8	18	38
2	1	T	11	9	20	
3	2	H	11	12	23	43
4	2	T	10	10	20	

5	3	H	9	6	15	31
6	3	T	9	7	16	
7	4	H	8	12	20	39
8	4	T	10	9	19	
9	5	H	6	11	17	33
10	5	T	3	13	16	
11	6	H	7	9	16	33
12	6	T	9	8	17	
TOTAL			103	114	217	217

b. Data Guru

No.	Nama	Jabatan	Pangkat/ Gol/Ruang	Pendidikan
1	Sutrisno, S.Pd.I	Kepala MI	Penata Tk. I/IIIId	S. 1
2	Rastam, M.Pd	Guru Kls 6H	Penata Tk. I/IIIId	S. 2
3	Indri Astuti, S.Pd.I	Guru Kls 2T	Penata Tk. I/IIIId	S. 2
4	Budi Arif Fahrudin, S.Pd	Guru Kls 4H	Penata/IIIc	S. 1
5	Zaenul Arifin, S.Pd.I	Guru Kls 3T	-	S. 1
6	Kunarso, S.Pd.I	Guru Kls 3H	-	S. 1
7	Suparso, S.Pd.I	Guru Mapel	-	S. 1
8	Nur Hikmah Syamsiyah, S.Pd.,I	Guru Kls 1H	-	S. 1
9	Sumngani	Guru Kls 5H	-	SMA
10	Regina Afni Sangadah, S.Pd	Guru Kls 1T	-	S. 1
11	Butrhanudin Aji Nur M, S.Pd	Guru Kls 4T	-	S. 1
12	Famaylia Hidayaturrohmah, S.Pd,	Guru Kls 6T	-	S. 1
13	Elsa Martiana	Guru Kls 2H	-	SMA
14	Ils Aminatuzzahro, S.Pd	Guru Kls 5T	-	S. 1
15	Mochammad Munawwir, S.Pd	Guru Mapel	-	S. 1

c. Data Pengurus BP3MNU

1. DEWAN PEMBINA

Ketua : Jamaludin, S.Ag
Sekretaris : Kusdiarto, S.Pd
Anggota : Sarjono Joyo Raharjo

2. DEWAN PENGURUS

Ketua : 1. Ahmad Nurudin
2. Ahmad Mutohar
Sekretaris : Kadik
Bendahara : Nursalim
Anggota : 1. Syamsul Anwar
2. Gunawan Mahdi Amami
3. Akhmad Faozi
4. Nasim Rusdiyanto
5. Soghirin
6. Nasim
7. Sahroni
8. Kamto Mujahidin
9. Sobani
10. Rustadi
11. Khanan Khariri
12. Kasnap
13. Minachi Chasaniyah
14. Nur Saidah
15. Karimah
16. Fitri Oktafia
17. Eti Suswati

3. DEWAN PENGAWAS

Ketua : H. Akhmad Sobirin
Sekretaris : Kyai Rohmat Taufik

Bendahara : Kuslam Marsudi
 Anggota : Kyai Abu Masykur
 H. Toni Abidin
 Akhmad Akhsin
 Kyai Ikhsan Ghozin

d. Data Komite Madrasah

No.	Nama	Kedudukan Dalam Komite	Unsur
1.	Muhammad Nur Al Hasan	Ketua	Pedagang
2.	Ahmad Mutohar	Sekretaris	Pedagang
3.	Darsiman Djoko Purnomo	Bendahara	Pengusaha
4.	Budi Hedrawan	Anggota	Tokoh Masyarakat
5.	Aan Basuki	Anggota	Tokoh Masyarakat
6.	Kadik	Anggota	Pedagang
7.	Suwarno	Anggota	Petani
8.	Maskuri	Anggota	Tokoh Agama
9.	Nasim Rusdiyanto	Anggota	Tokoh Agama

C. SARANA PRASARANA

1. Jumlah Ruang Belajar : 7 unit
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 unit

3. Ruang/Kantor Guru : 1 unit
4. Ruang Perpustakaan : -
5. Ruang UKS : -
6. Ruang Laboratorium : 1 unit
7. Ruang Olahraga/Halaman : 1 unit
8. Gudang : 2 unit
9. WC : 4 unit
10. Kantin : 1 unit
11. Data Tanah :
 - a. Luas Tanah : 2.006 M2
 - b. Luas Bangunan : 600 M2
 - c. Luas Halaman : 600 M2
 - d. Luas Kebun : 206 M2
 - e. Lahan Kosong : 600 M2
 - f. Status Tanah : Wakaf
 - g. Status Bangunan : Milik Sendiri
 - h. Lain-lain : Sertifikat Tanah No.161

Banjarsari, 06 Oktober 2022

Kepala Madrasah

Sutrisno, S.Pd.I
NIP. 49710616 200003 1 002

Percakapan Sayaan dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari

Peserta:

Saya sebagai Saya

Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari (KS)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin berbicara dengan Bapak mengenai Sayaan yang sedang saya lakukan tentang pelaksanaan Amaliyah NU di lembaga pendidikan ini.

KS: Waalaikumsalam. Tentu, silakan. Apa yang dapat saya bantu?

Saya: Terima kasih, Bapak. Dalam Sayaan ini, saya tertarik untuk mengetahui apakah lembaga pendidikan MI Ma'arif NU Banjarsari telah melaksanakan Amaliyah NU, seperti praktik sholat subuh secara bersama dan hafalan tahlil. Bagaimana pelaksanaannya di lembaga pendidikan ini?

KS: Kami sangat memperhatikan dan melaksanakan Amaliyah NU di lembaga pendidikan kami. Praktik sholat subuh secara bersama merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa setiap hari. Kami memastikan bahwa seluruh siswa hadir dan melaksanakan sholat subuh bersama di masjid sekolah sebelum memulai kegiatan belajar.

Saya: Bagus sekali, Bapak. Selain praktik sholat subuh, apakah ada kegiatan lain yang terkait dengan Amaliyah NU yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Tentu. Selain praktik sholat subuh, kami juga mendorong siswa untuk menghafal tahlil. Setiap minggu, kami mengadakan sesi pengajian tahlil di sekolah, di mana siswa diajarkan tentang pentingnya menghafal tahlil dan arti dari setiap ayat yang dibacakan. Selain itu, pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Muharram atau bulan Ramadhan, kami juga mengadakan acara khusus yang berhubungan dengan Amaliyah NU.

Saya: Menarik sekali. Bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa terhadap pelaksanaan Amaliyah NU di lembaga pendidikan ini?

KS: Tanggapan siswa sangat positif. Mereka secara antusias mengikuti praktik sholat subuh bersama dan aktif dalam menghafal tahlil. Kami melihat bahwa Amaliyah NU menjadi bagian penting dari pendidikan agama dan kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang Amaliyah NU melalui kegiatan-kegiatan yang relevan dan menarik bagi mereka.

Saya: Itu sangat bagus, Bapak. Bagaimana peran guru dan staf sekolah dalam mendukung pelaksanaan Amaliyah NU di MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Para guru dan staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Amaliyah NU. Mereka menjadi panutan bagi siswa dalam melaksanakan praktik sholat subuh dan menghafal tahlil. Selain itu, guru-guru juga mengajar siswa tentang makna dan pentingnya Amaliyah NU dalam kehidupan mereka. Kami secara terus-menerus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan staf agar mereka dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang efektif terkait Amaliyah NU.

Saya: Terima kasih atas informasinya, Bapak Kepala Sekolah. Informasi ini sangat berharga bagi Sayaan saya. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau saran yang dapat Bapak berikan dalam Sayaan ini?

KS: Saya hanya ingin menekankan bahwa Amaliyah NU bukan hanya sebatas kegiatan ritual, tetapi juga memiliki makna yang dalam dalam membentuk karakter dan moral siswa. Amaliyah NU menjadi bagian integral dari pendidikan agama yang

kami berikan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Saya berharap Sayaan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan Amaliyah NU di lembaga pendidikan ini.

Saya: Duly noted, Bapak. Terima kasih atas waktunya dan kerjasamanya dalam Sayaan ini. Saya akan segera menyelesaikan Sayaan dan menyampaikan hasilnya kepada Bapak.

KS: Terima kasih juga atas ketertarikan dan upaya Bapak dalam Sayaan ini. Semoga Sayaan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama di lembaga pendidikan lainnya. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya.

Saya: Terima kasih, Bapak. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.

KS: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi Sayaan Anda. Assalamualaikum.

Percakapan Sayaan dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari

Peserta:

Saya sebagai Saya

Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari (KS)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin berbicara dengan Bapak mengenai Sayaan yang sedang saya lakukan tentang pembagian tugas saat kegiatan Ke-NU-An dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari.

KS: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap mendiskusikannya. Apa yang ingin Anda ketahui tentang pembagian tugas dalam kegiatan Ke-NU-An?

Saya: Terima kasih, Bapak. Saya ingin mengetahui bagaimana pembagian tugas dilakukan saat kegiatan Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Saya mendengar bahwa ada beberapa peran yang diberikan kepada staf dan guru di sekolah ini. Apakah informasi tersebut benar?

KS: Ya, informasi tersebut benar. Kami memiliki pembagian tugas yang jelas saat kegiatan Ke-NU-An dilaksanakan. Pertama, sebagai Kepala Sekolah, saya bertanggung jawab sebagai Penanggung Jawab Pelaksana secara keseluruhan. Saya memastikan bahwa kegiatan Ke-NU-An berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi MI Ma'arif NU Banjarsari.

Saya: Bagus. Apa peran dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam kegiatan Ke-NU-An?

KS: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berperan sebagai Koordinator Pelaksana dalam kegiatan Ke-NU-An. Beliau bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan, mengatur jadwal, dan memastikan semua aspek teknis terkait kegiatan Ke-NU-An dijalankan dengan baik. Selain itu, beliau juga berperan dalam mengarahkan guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan Ke-NU-An di kelas masing-masing.

Saya: Paham. Dan bagaimana peran dari para Wali Kelas dalam kegiatan Ke-NU-An?

KS: Para Wali Kelas memiliki peran penting sebagai Penanggung Jawab Setiap Kelas dalam kegiatan Ke-NU-An. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi siswa di kelas masing-masing dalam melaksanakan kegiatan Ke-NU-An. Mereka memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan dan melaksanakan kegiatan Ke-NU-An dengan baik. Wali Kelas juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua siswa terkait kegiatan ini.

Saya: Terima kasih atas penjelasannya, Bapak Kepala Sekolah. Hal ini sangat berguna untuk Sayaan saya. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau saran yang dapat Bapak berikan terkait pembagian tugas dalam kegiatan Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Saya hanya ingin menekankan pentingnya koordinasi dan sinergi antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Ke-NU-An. Pembagian tugas yang jelas dan efektif sangat membantu dalam menjalankan kegiatan ini dengan baik. Selain itu, komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Wali Kelas juga penting agar kegiatan Ke-NU-An dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Saya: Bapak Kepala Sekolah. Terima kasih atas waktunya dan kerjasamanya dalam Sayaan ini. Saya akan segera menyelesaikan Sayaan dan menyampaikan hasilnya kepada Bapak.

KS: Terima kasih juga atas minat dan upaya Anda dalam Sayaan ini. Semoga Sayaan ini bermanfaat bagi pengembangan kegiatan Ke-NU-An di lembaga pendidikan

lainnya. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya.

Saya: Terima kasih, Bapak Kepala Sekolah. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.

KS: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi Sayaan Anda. Assalamualaikum.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari mengenai Program Ke-NU-An: Qunut dan Tahlil

Peserta:

Saya sebagai Saya
Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari (KS)
Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin melakukan wawancara dengan Bapak mengenai Program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari, khususnya terkait dengan program Qunut dan Tahlil. Apakah Bapak bersedia?

KS: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda. Silakan lanjutkan.

Saya: Terima kasih, Bapak. Pertama-tama, mengapa Program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari mengambil Qunut dan Tahlil sebagai bagian dari program tersebut?

KS: Program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan tradisi NU. Qunut dan Tahlil merupakan dua amaliyah yang memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi dan sangat dihormati dalam lingkungan NU. Kami percaya bahwa memperkenalkan dan melibatkan siswa dalam amaliyah ini akan membantu mereka memahami keutamaan dan keberkahan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kami juga ingin menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.

Saya: Bagaimana Program Ke-NU-An dengan Qunut dan Tahlil diimplementasikan di MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Program Ke-NU-An dengan Qunut dan Tahlil diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa dan staf pengajar. Untuk kelas 4, kami fokus pada penulisan Doa Qunut dan Tahlil. Siswa diajarkan untuk memahami makna dan hikmah dari kedua amaliyah tersebut. Untuk kelas 5, kami mulai melibatkan siswa dalam hafalan Doa Qunut dan Tahlil. Kami memberikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk melaksanakan hafalan ini. Sedangkan untuk kelas 6, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan memimpin Qunut dan Tahlil di masjid terdekat pada waktu-waktu tertentu.

Saya: Apa manfaat yang diharapkan dari program ini bagi siswa MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Manfaat utama dari program ini adalah membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, khususnya terkait dengan Qunut dan Tahlil. Dengan memahami keutamaan dan keberkahan dari amaliyah ini, kami berharap siswa dapat merasakan manfaat spiritual yang mendalam. Selain itu, program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hafalan, memahami dan menghargai nilai-nilai agama, serta menjaga hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.

Saya: Terima kasih atas penjelasannya, Bapak Kepala Sekolah. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak sampaikan terkait Program Ke-NU-An dengan Qunut dan Tahlil ini?

KS: Saya ingin menyampaikan pesan kepada seluruh siswa, guru, dan orang tua bahwa Program Ke-NU-An dengan Qunut dan Tahlil ini bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan bagian dari pendidikan agama yang berharga. Saya mengajak mereka untuk menghargai dan mengambil manfaat dari program ini dengan keterlibatan dan sikap yang khusyuk. Mari kita bersama-sama menjaga hubungan spiritual kita dengan Allah SWT dan menerapkan nilai-nilai agama

dalam kehidupan sehari-hari.

Saya: Terima kasih banyak, Bapak Kepala Sekolah, atas waktunya dan penjelasannya yang sangat berharga. Pesan dan saran yang Bapak sampaikan akan saya sertakan dalam Sayaan ini.

KS: Sama-sama. Semoga Sayaan ini bermanfaat dan sukses. Jika ada hal lain yang perlu dibicarakan, jangan ragu untuk menghubungi saya.

Saya: Terima kasih, Bapak Kepala Sekolah. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.

KS: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi Sayaan Anda. Assalamualaikum.

Percakapan dengan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas dalam Program Ke-NU-An

Peserta:

Saya sebagai Saya

Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Banjarsari (KS)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin membahas tentang pembagian tugas dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Apakah Bapak bersedia berbicara mengenai hal tersebut?

KS: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap membahasnya. Silakan lanjutkan.

Saya: Terima kasih, Bapak. Dalam program ini, terdapat beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh beberapa pihak. Dalam hal ini, bagaimana pembagian tugas dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarsari?

KS: Untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan Program Ke-NU-An, kami melakukan pembagian tugas kepada beberapa pihak yang terlibat. Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam beberapa hal, seperti membuat capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan oleh siswa. Mereka juga membuat kelompok untuk setiap kelas dengan urutan maju dalam hafalan Doa Qunut, terutama untuk kelas empat. Selain itu, Waka Kurikulum juga bertanggung jawab dalam mengurus perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama di masjid terdekat.

Saya: Bagaimana dengan tugas-tugas yang dilakukan oleh Wali Kelas dalam Program Ke-NU-An?

KS: Wali Kelas memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An. Mereka bertanggung jawab dalam sosialisasi kepada siswa terkait dengan Ke-NU-An yang berupa hafalan Qunut dan Tahlil bersama. Wali Kelas juga memiliki tugas dalam penilaian tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Selain itu, mereka melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelasnya, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan penulisan Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus.

Saya: Apakah ada tugas lain yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An?

KS: Ya, selain tugas-tugas yang telah disebutkan sebelumnya, Waka Kurikulum juga bertanggung jawab dalam membuat absensi pelaksanaan kegiatan tersebut, baik untuk guru maupun siswa. Hal ini bertujuan untuk memantau dan mencatat kehadiran serta keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam program. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan keseluruhan program.

Saya: Terima kasih atas penjelasannya, Bapak Kepala Sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan program ini dapat berjalan dengan baik. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak sampaikan terkait pembagian tugas ini?

KS: Saya ingin menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam program ini. Setiap pihak harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan saling mendukung satu sama lain. Jika ada kendala atau perlu koordinasi lebih lanjut, mari kita selalu terbuka untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama. Bersama-sama, kita akan mewujudkan Program Ke-NU-An yang sukses dan bermanfaat bagi siswa.

Saya: Terima kasih banyak, Bapak Kepala Sekolah, atas waktu dan penjelasan yang sangat berharga. Pesan dan saran yang Bapak sampaikan akan saya sertakan dalam

Sayaan ini.

KS: Sama-sama. Semoga Sayaan ini bermanfaat dan sukses. Jika ada hal lain yang perlu dibicarakan, jangan ragu untuk menghubungi saya.

Saya: Terima kasih, Bapak Kepala Sekolah. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.

KS: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi Sayaan Anda. Assalamualaikum.

Percakapan dengan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An

Peserta:

Saya sebagai Saya
Kepala Sekolah (KS)
Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin membahas pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Apakah Bapak bersedia berbicara mengenai hal tersebut?

KS: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap membahasnya. Silakan lanjutkan.

Saya: Terima kasih. Dalam Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Pertama, bagaimana sosialisasi tentang Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An dilakukan di sekolah?

KS: Sosialisasi tentang Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An merupakan langkah penting dalam menginformasikan dan mempersiapkan siswa serta guru terkait program ini. Kami melakukan pertemuan khusus dengan para guru untuk menjelaskan tujuan, capaian, dan manfaat dari Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An.

Saya: Bagaimana dengan tugas menulis Doa Qunut dan Tahlil dalam pertemuan yang ditentukan?

KS: Untuk tugas menulis Doa Qunut, kami mengatur agar siswa melakukannya dalam tiga pertemuan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna dan merenungkan doa tersebut dengan lebih baik. Sedangkan untuk menulis Tahlil, kami melibatkan tujuh pertemuan agar siswa dapat menghayati dan menghafalnya dengan baik.

Saya: Bagaimana implementasi hafalan Qunut dan Tahlil untuk siswa kelas 5 dan siswa kelas 6?

KS: Untuk siswa kelas 5, kami memberikan tugas untuk menghafal Qunut dan Tahlil. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap amaliyah ini. Sedangkan untuk siswa kelas 6, kami memberikan tugas yang lebih menantang, yaitu memimpin sholat dan Tahlil. Dengan demikian, siswa kelas 6 dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Saya: Bagaimana pendampingan guru terhadap pelaksanaan hafalan Qunut dan Tahlil?

KS: Pendampingan guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan hafalan Qunut dan Tahlil. Setiap guru akan melakukan pendampingan secara intensif kepada siswa, memberikan bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menguasai hafalan dengan baik. Guru juga memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan memberikan penilaian terhadap kemajuan mereka.

Saya: Terima kasih atas penjelasannya, Bapak Kepala Sekolah. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak sampaikan terkait pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An?

KS: Saya ingin mengingatkan pentingnya memastikan bahwa Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An ini diimplementasikan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Saling koordinasi antara guru, wali kelas, dan tim kurikulum sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program ini. Selain itu, mari kita jadikan program ini sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT

melalui ibadah yang khusyuk.

Saya: Pesan dan saran yang sangat berarti. Terima kasih banyak, Bapak Kepala Sekolah, atas waktu dan informasinya. Saya akan mencatat dan meneruskan informasi ini dalam Sayaan saya.

KS: Sama-sama. Semoga Sayaan Anda sukses dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Assalamualaikum.

Saya: Waalaikumsalam. Terima kasih atas dukungannya, Bapak Kepala Sekolah. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

- Saya: Selamat pagi, Bapak Kepala Sekolah. Saya ingin melakukan wawancara terkait dengan evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Apakah Bapak berkenan?
- KS: Tentu, saya siap untuk berbicara tentang evaluasi kurikulum ini. Silakan ajukan pertanyaan yang ingin Anda tanyakan.
- Saya: Terima kasih, Bapak. Pertama-tama, dalam analisis implementasi kurikulum ini, bagaimana penilaian Bapak terhadap pelaksanaannya di sekolah?
- KS: Secara umum, pelaksanaan kurikulum muatan lokal Ke-NU-An di sekolah kami berjalan dengan baik. Guru-guru telah berkomitmen untuk melaksanakan kurikulum ini dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Namun, kami juga menghadapi beberapa kendala terkait dengan waktu yang terbatas untuk kegiatan Ke-NU-An.
- Saya: Paham, terima kasih atas informasinya. Selanjutnya, bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dalam konteks Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An?
- KS: Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hafalan siswa terkait dengan Qunut dan Tahlil. Kami melihat bahwa siswa telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam mempelajari dan mengamalkan amaliyah ini.
- Saya: Bagus. Selanjutnya, evaluasi metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum ini. Apakah ada penilaian khusus terkait dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru?
- KS: Dalam evaluasi metode pengajaran, kami melihat bahwa guru-guru telah menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang menarik dan interaktif. Mereka berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Hal ini telah membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terkait dengan Qunut dan Tahlil.
- Saya: Bagus, terima kasih atas informasinya. Bagaimana dengan penggunaan sumber belajar dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An?
- KS: Kami telah menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk buku-buku terkait, materi audio, dan sumber online yang menyediakan hafalan Qunut dan Tahlil. Namun, kami menyadari bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal variasi sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran siswa.
- Saya: Paham. Terakhir, dalam identifikasi kendala dan solusi, apa yang menjadi kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An? Dan apakah sudah ada solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut?
- KS: Salah satu kendala yang kami hadapi adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan Ke-NU-An. Untuk mengatasi hal ini, kami berencana untuk melakukan penyesuaian jadwal agar lebih memberikan ruang bagi kegiatan tersebut. Selain itu, kami juga berencana untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru-guru terkait dengan penggunaan sumber belajar yang lebih variatif.
- Saya: Terima kasih atas informasinya, Bapak. Semua informasi yang Bapak berikan sangat berharga bagi Sayaan ini. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak sampaikan terkait evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An sebelum kita mengakhiri wawancara ini?
- KS: Saya ingin menambahkan bahwa meskipun ada kendala yang dihadapi, Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keberkahan dan keutamaan amaliyah ini. Kami akan terus berupaya meningkatkan pelaksanaan kurikulum ini untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa kami.

Saya: Terima kasih atas waktunya, Bapak. Saya menghargai kerja sama dan informasi yang Bapak berikan. Semoga hasil Sayaan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari.

Percakapan Penelitian dengan Waka Kurikulum MI Maarif NU Banjarsari

Peserta:

Saya sebagai peneliti

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Maarif NU Banjarsari (Waka Kurikulum)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak Waka Kurikulum. Saya ingin berbicara dengan Anda mengenai penelitian yang sedang saya lakukan tentang kegiatan Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari, khususnya untuk siswa kelas 4, 5, dan 6.

WK : Waalaikumsalam. Tentu, saya siap membantu. Apa yang ingin Anda ketahui tentang kegiatan Ke-NU-An di kelas-kelas tersebut?

Saya: Terima kasih, Bapak. Saya ingin mengetahui apakah MI Maarif NU Banjarsari melaksanakan kegiatan Ke-NU-An yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan kelas. Saya mendengar bahwa untuk kelas 4, kegiatan yang dilakukan adalah penulisan Doa Qunut dan Tahlil. Untuk kelas 5, siswa mulai belajar menghafal Qunut dan Tahlil. Sedangkan untuk kelas 6, mereka sudah mampu mengaplikasikan dengan praktik memimpin Qunut dan Tahlil di masjid terdekat. Apakah informasi tersebut benar?

WK: Ya, informasi tersebut benar. Di MI Maarif NU Banjarsari, kami telah merancang kegiatan Ke-NU-An yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk siswa kelas 4, fokusnya adalah penulisan Doa Qunut dan Tahlil. Kami mengajarkan siswa cara menulis dan memahami makna dari Doa Qunut dan Tahlil. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mempelajari dan menghormati tradisi Ke-NU-An.

Saya: Menarik. Bagaimana dengan siswa kelas 5? Apa yang mereka lakukan dalam kegiatan Ke-NU-An?

- WK: Untuk siswa kelas 5, kami mulai membimbing mereka dalam menghafal Doa Qunut dan Tahlil. Kami memberikan pengajaran dan latihan secara bertahap untuk membantu mereka menghafal dengan baik. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk memahami makna dan tujuan dari Doa Qunut dan Tahlil tersebut.
- Saya: Bagus. Dan bagaimana dengan siswa kelas 6? Apa yang mereka lakukan dalam kegiatan Ke-NU-An?
- WK: Untuk siswa kelas 6, kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Mereka diajarkan tentang tata cara memimpin Doa Qunut dan Tahlil di masjid terdekat. Kami memfasilitasi mereka dengan memperkenalkan mereka kepada pengurus masjid dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik secara langsung. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memperdalam pemahaman mereka tentang pelaksanaan Doa Qunut dan Tahlil dalam kehidupan sehari-hari.
- Saya: Itu sangat baik. Bagaimana respons dan partisipasi siswa terhadap kegiatan Ke-NU-An di kelas-kelas tersebut?
- WK: Siswa kami menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan Ke-NU-An ini. Mereka antusias dalam belajar dan melaksanakan Doa Qunut dan Tahlil. Banyak dari mereka yang menunjukkan kemajuan dalam menghafal dan memahami doa-doa tersebut. Mereka juga senang mendapatkan kesempatan untuk memimpin Doa Qunut dan Tahlil di masjid terdekat. Hal ini memberi mereka rasa percaya diri dan merasa terlibat secara aktif dalam tradisi Ke-NU-An.
- Saya: Terima kasih atas informasinya, Bapak Waka Kurikulum. Informasi ini sangat berguna untuk penelitian saya. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan atau saran yang dapat Bapak berikan terkait kegiatan Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari?

- WK: Saya hanya ingin menekankan pentingnya memastikan bahwa kegiatan Ke-NU-An ini terus menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum MI Maarif NU Banjarsari. Selain itu, perlu ada evaluasi terhadap metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini, sehingga dapat terus ditingkatkan. Saya berharap penelitian Anda dapat memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan kegiatan Ke-NU-An di lembaga pendidikan lainnya.
- Saya: Bapak Waka Kurikulum. Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya dalam penelitian ini. Saya akan segera menyelesaikan penelitian dan menyampaikan hasilnya kepada Bapak.
- WK: Terima kasih juga atas minat dan dedikasi Anda dalam penelitian ini. Semoga penelitian Anda sukses dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghubungi saya.
- Saya: Terima kasih, Bapak Waka Kurikulum. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.
- WK: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi penelitian Anda. Assalamualaikum.

- Saya: Assalamualaikum, Pak Waka Kurikulum. Saya ingin berbicara dengan Anda mengenai penelitian yang sedang saya lakukan tentang kegiatan Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari.
- WK: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap membantu. Apa yang ingin Anda ketahui tentang kegiatan Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari?
- Saya: Terima kasih, Pak. Salah satu temuan yang saya peroleh dalam penelitian saya adalah bahwa beberapa wali murid ingin menyekolahkan anak-anak mereka di MI Maarif NU Banjarsari karena adanya kegiatan Ke-NU-An yang dijalankan di sekolah ini. Apakah hal ini merupakan faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MI Maarif NU Banjarsari?
- WK: Ya, hal tersebut memang menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh beberapa wali murid dalam memilih MI Maarif NU Banjarsari sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Kegiatan Ke-NU-An yang kami jalankan di sekolah ini memiliki nilai-nilai agama dan tradisi yang sangat dihormati dalam lingkungan NU. Banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan memperoleh pendidikan yang didukung oleh nilai-nilai agama Islam dan tradisi NU. Kegiatan Ke-NU-An merupakan salah satu dari berbagai amaliyah NU yang ada di MI Maarif NU Banjarsari.
- Saya: Begitu. Apakah MI Maarif NU Banjarsari memiliki strategi khusus dalam mengkomunikasikan kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU lainnya kepada wali murid yang berpotensi menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini?
- WK: Ya, kami memiliki strategi komunikasi yang kami terapkan untuk menginformasikan kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU lainnya kepada wali murid yang berminat menyekolahkan anak-anak mereka di MI Maarif NU Banjarsari. Kami secara aktif berkomunikasi melalui pertemuan orang

tua, brosur informasi, dan media sosial sekolah. Kami juga mengadakan sesi pengenalan sekolah yang di dalamnya kami menyampaikan informasi tentang kegiatan Ke-NU-An dan nilai-nilai agama yang kami terapkan di MI Maarif NU Banjarsari. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada wali murid tentang kegiatan dan nilai-nilai yang ada di sekolah kami.

Saya: Bagus. Apakah terdapat tanggapan positif dari wali murid terkait kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU yang dijalankan di MI Maarif NU Banjarsari?

WK: Ya, banyak wali murid yang memberikan tanggapan positif terkait kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU yang dijalankan di MI Maarif NU Banjarsari. Mereka menyampakt baik adanya kegiatan-kegiatan tersepakt karena mereka menganggapnya sebagai nilai tambah dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka merasa bahwa kegiatan ini membantu anak-anak untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Saya: Terima kasih atas informasinya, Pak Waka Kurikulum. Informasi ini sangat berguna untuk penelitian saya. Apakah ada hal lain yang ingin Pak tambahkan atau saran yang dapat Pak berikan terkait kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU di MI Maarif NU Banjarsari?

WK: Saya hanya ingin menekankan pentingnya terus memperkuat dan mengembangkan kegiatan Ke-NU-An dan amaliyah NU di MI Maarif NU Banjarsari. Kami selalu berupaya menjaga kualitas dan relevansi kegiatan ini dengan kePaktuhan dan harapan wali murid. Selain itu, kami juga berusaha untuk terus meningkatkan komunikasi dengan wali murid dan mengadakan dialog terPakka untuk mendengarkan dan menanggapi masukan dari mereka.

Saya: Pak Waka Kurikulum. Terima kasih atas waktu dan kerjasamanya dalam penelitian ini. Saya akan segera menyelesaikan penelitian dan menyampaikan hasilnya kepada Pak.

WK: Terima kasih juga atas minat dan dedikasi Anda dalam penelitian ini. Semoga penelitian Anda sukses dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama. Jika ada hal lain yang perlu didiskusikan, jangan ragu untuk menghuPakngi saya.

Saya: Terima kasih, Pak Waka Kurikulum. Saya akan menghuPakngi Pak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.

WK: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi penelitian Anda. Assalamualaikum.

Saya: Assalamualaikum, Bapak Waka Kurikulum. Saya ingin membahas tentang pembagian tugas dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari. Apakah Bapak bersedia berbicara mengenai hal tersebut?

WK: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap membahasnya. Silakan lanjutkan.

Saya: Terima kasih, Bapak. Dalam program ini, terdapat beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh Waka Kurikulum. Bagaimana pembagian tugas tersebut dilakukan?

WK: Sebagai Waka Kurikulum Bidang Kurikulum, saya memiliki tanggung jawab penting dalam Program Ke-NU-An ini. Salah satu tugas saya adalah menetapkan capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan oleh siswa. Capaian ini membantu memberikan panduan dan target yang harus dicapai oleh siswa dalam hafalan Doa Qunut. Selain itu, saya juga bertanggung jawab dalam menetapkan kelompok untuk setiap kelas dengan urutan maju dalam hafalan Doa Qunut, terutama untuk kelas empat.

Saya: Bagaimana dengan tugas-tugas lain yang dilakukan oleh Waka Kurikulum dalam Program Ke-NU-An?

WK: Selain tugas-tugas yang sudah ditetapkan sebelumnya, saya juga bertanggung jawab dalam melakukan perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama di masjid terdekat. Hal ini melibatkan proses komunikasi dengan pihak terkait guna memastikan kesiapan dan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di masjid. Selain itu, saya juga bertugas dalam menetapkan absensi pelaksanaan kegiatan baik untuk guru maupun siswa. Absensi ini penting untuk mencatat kehadiran dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam program.

Saya: Bagaimana dengan peran Wali Kelas dalam Program Ke-NU-An?

- WK: Wali Kelas memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An. Mereka melakukan sosialisasi terkait dengan Ke-NU-An yang berupa hafalan Qunut dan Tahlil bersama kepada siswa. Selain itu, mereka juga melakukan penilaian terhadap tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Wali Kelas juga melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelasnya, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan penulisan Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus.
- Saya: Terima kasih atas penjelasannya, Bapak Waka Kurikulum. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan program ini dapat berjalan dengan baik. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak sampaikan terkait pembagian tugas ini?
- WK: Saya ingin menekankan pentingnya koordinasi dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik antara Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan semua guru akan sangat mendukung kelancaran pelaksanaan program ini. Juga, jadikanlah pendampingan dan bimbingan siswa sebagai prioritas, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan penulisan. Dengan kerjasama dan upaya bersama, kita dapat memberikan pengalaman berharga kepada siswa dan menjaga keberkahan Program Ke-NU-An.
- Saya: Terima kasih banyak, Bapak Waka Kurikulum, atas waktu dan penjelasan yang sangat berharga. Pesan dan saran yang Bapak sampaikan akan saya sertakan dalam penelitian ini.
- WK: Sama-sama. Semoga penelitian ini bermanfaat dan sukses. Jika ada hal lain yang perlu dibicarakan, jangan ragu untuk menghubungi saya.
- Saya: Terima kasih, Bapak Waka Kurikulum. Saya akan menghubungi Bapak jika ada pertanyaan lebih lanjut. Assalamualaikum.
- WK: Waalaikumsalam. Semoga Allah memberkahi penelitian Anda.

Assalamualaikum.

**Percakapan dengan beberapa Wali Kelas tentang Pembagian Tugas dalam
Program Ke-NU-An**

Peserta:

Saya sebagai peneliti

Wali Kelas 4 Budi Arif Fahrudin, S.Pd (WK-A)

Wali Kelas 5 Iis Aminatuzzahro, S.Pd (WK-B)

Wali Kelas 6 Famaylia Hidayaturrohmah, S.Pd, (WK-C)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak/Ibu Wali Kelas. Saya ingin membahas tentang pembagian tugas dalam pelaksanaan Program Ke-NU-An di MI Maarif NU Banjarsari. Apakah Bapak/Ibu bersedia berbicara mengenai hal tersebut?

WK-A: Waalaikumsalam. Tentu, kami siap membahasnya. Silakan lanjutkan.

Saya: Terima kasih. Dalam program ini, terdapat beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh Wali Kelas. Bagaimana pembagian tugas tersebut dilakukan?

WK-B: Sebagai Wali Kelas, salah satu tugas kami adalah melakukan sosialisasi kepada siswa terkait dengan Ke-NU-An yang berupa hafalan Qunut dan Tahlil bersama. Kami bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk.

WK-C: Selain itu, sebagai Wali Kelas, kami juga melakukan penilaian terhadap tulisan dan hafalan Qunut dan Tahlil siswa. Kami mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis dan menghafal doa-doa tersebut. Hal ini bertujuan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

WK-A: Selain tugas-tugas tersebut, kami juga melakukan pendampingan secara

khusus kepada masing-masing kelas kami. Kami membantu siswa yang kesulitan dalam hafalan dan menulis Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus. Tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam menguasai amaliyah ini.

Saya: Terima kasih atas penjelasannya. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pembagian tugas lain yang dilakukan oleh WaSelain tugas-tugas tersebut, kami juga melakukan pendampingan secara khusus kepada masing-masing kelas kami. Kami membantu siswa yang kesulitan dalam hafalan dan menulis Qunut dan Tahlil dengan melakukan pendampingan khusus. Tujuannya adalah agar setiap siswa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam menguasai amaliyah inika Kurikulum?

WK-B: Kami sangat mengapresiasi peran Waka Kurikulum dalam membuat capaian Qunut dan menentukan lafadz yang harus dihafalkan. Capaian ini memberikan arah dan target yang jelas bagi kami dan siswa dalam menyelesaikan hafalan doa-doa tersebut.

WK-C: Selain itu, perizinan kepada pengurus masjid untuk pelaksanaan praktik dan Tahlil bersama juga sangat penting. Kami mengandalkan kerjasama Waka Kurikulum dalam proses komunikasi dengan pihak terkait agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

WK-A: Dan tentu saja, absensi pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh Waka Kurikulum sangat membantu kami dalam mencatat kehadiran dan keterlibatan kami serta siswa dalam program ini.

Saya: Terima kasih atas tanggapannya. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pembagian tugas ini?

WK-B: Kami ingin menekankan pentingnya koordinasi antara Waka Kurikulum dan Wali Kelas. Komunikasi yang baik antara kami akan memudahkan pelaksanaan tugas dan saling mendukung satu sama lain dalam menghadirkan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

- WK-C: Selain itu, penting juga bagi kami untuk melibatkan siswa secara aktif dalam program ini. Dengan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang kesulitan, kami dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam menguasai hafalan dan penulisan Qunut dan Tahlil.
- Saya: Terima kasih, Bapak/Ibu Wali Kelas, atas waktu dan wawasan yang sangat berharga. Pesan dan saran yang Bapak/Ibu sampaikan akan saya sertakan dalam penelitian ini.
- WK-A: Sama-sama. Kami berharap Program Ke-NU-An ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi siswa kami. Jika ada hal lain yang perlu dibicarakan, jangan ragu untuk menghubungi kami.
- WK-B: Tentu, kami siap membantu. Semoga penelitian ini sukses dan bermanfaat. Assalamualaikum.
- Saya: Waalaikumsalam. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama Bapak/Ibu Wali Kelas. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wawancara Bersama Wali Kelas 4, 5, dan 6 tentang Pendampingan Guru terhadap Pelaksanaan Hafalan Qunut dan Tahlil

Peserta:

Saya sebagai peneliti

Wali Kelas 4 (WK-4)

Wali Kelas 5 (WK-5)

Wali Kelas 6 (WK-6)

Percakapan Dimulai:

Saya: Assalamualaikum, Bapak/Ibu Wali Kelas. Saya ingin berbicara tentang pendampingan guru terhadap pelaksanaan hafalan Qunut dan Tahlil di kelas masing-masing. Apakah Bapak/Ibu bersedia berbicara mengenai hal tersebut?

WK-4: Waalaikumsalam. Tentu, saya siap berbicara. Silakan lanjutkan.

WK-5: Assalamualaikum. Tentu, saya juga siap berbagi informasi. Silakan tanyakan apa yang ingin Anda ketahui.

WK-6: Waalaikumsalam. Saya juga siap untuk berdiskusi. Silakan tanyakan saja.

Saya: Terima kasih. Salah satu aspek penting dari pendampingan guru adalah memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa dalam proses hafalan Qunut dan Tahlil?

WK-4: Saya memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa ketika mereka berhasil menguasai hafalan Qunut dan Tahlil. Saya memuji kemajuan mereka secara individu dan mengakui upaya keras mereka dalam menghafal dan memahami doa-doa tersebut. Selain itu, saya juga menyampaikan kebanggaan saya kepada seluruh kelas saat mereka berhasil melakukannya.

- WK-5: Saya sepenuhnya setuju. Selain memberikan pujian langsung, saya juga mencatat kemajuan siswa dalam sebuah papan penghargaan di kelas. Ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berusaha. Selain itu, saya juga menyampaikan apresiasi kepada mereka dalam pertemuan kelas atau melalui pesan di grup komunikasi.
- WK-6: Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya, saya memberikan pujian dan apresiasi secara individu kepada siswa yang berhasil memimpin sholat dan Tahlil dengan baik. Selain itu, saya berbagi cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang menguasai hafalan Qunut dan Tahlil dengan baik, untuk memberikan motivasi dan menghadirkan inspirasi kepada siswa.
- Saya: Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan manfaat dari hafalan Qunut dan Tahlil kepada siswa?
- WK-4: Saya menjelaskan kepada siswa bahwa hafalan Qunut dan Tahlil adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Saya mengingatkan mereka bahwa dengan menguasai hafalan tersebut, mereka akan dapat beribadah dengan lebih khusyuk dan menghadirkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.
- WK-5: Saya juga menyampaikan manfaatnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, bahwa dengan menghafal Qunut dan Tahlil, siswa dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, mendapatkan ketenangan dalam berdoa, dan menjadi contoh bagi teman-teman mereka.
- WK-6: Selain manfaat yang telah disebutkan, saya juga mengaitkan hafalan Qunut dan Tahlil dengan kesempatan untuk memimpin sholat dan Tahlil di masjid terdekat. Saya menjelaskan bahwa ini adalah kehormatan dan kesempatan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat.
- Saya: Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan lingkungan dukungan yang positif dalam kelas untuk mendukung siswa dalam hafalan Qunut dan Tahlil?

- WK-4: Saya menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan bertanya. Saya memberikan waktu yang cukup dalam jadwal harian untuk mempraktikkan hafalan Qunut dan Tahlil bersama-sama, dan kami saling mendukung satu sama lain dalam prosesnya.
- WK-5: Saya juga menciptakan lingkungan kolaboratif di kelas. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghafal Qunut dan Tahlil. Saya juga mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk membantu mereka memahami dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka temui.
- WK-6: Saya menyediakan waktu tambahan setelah jam pelajaran untuk memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalan. Saya juga mengatur sesi tanya jawab kelompok kecil di mana siswa dapat saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain.
- Saya: Terakhir, bagaimana Bapak/Ibu menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dalam pendampingan hafalan Qunut dan Tahlil?
- WK-4: Saya menggunakan media visual, seperti slide presentasi atau poster, untuk membantu siswa memahami dan mengingat doa-doa tersebut. Saya juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan mempraktikkan hafalan secara berkelompok atau melalui permainan edukatif.
- WK-5: Saya memanfaatkan teknologi dengan memperkenalkan aplikasi atau website yang menyediakan audio hafalan Qunut dan Tahlil. Siswa dapat menggunakan teknologi tersebut sebagai alat bantu untuk memperdalam hafalan mereka.
- WK-6: Saya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diberikan tanggung jawab untuk membuat presentasi atau video yang menjelaskan makna dan keutamaan hafalan Qunut dan Tahlil. Hal ini membantu mereka memahami secara mendalam dan juga meningkatkan

keterampilan komunikasi mereka.

- Saya: Terima kasih banyak, Bapak/Ibu Wali Kelas, atas wawancara dan informasinya. Hal ini sangat berharga untuk penelitian saya. Saya akan mencatat dan meneruskan informasi ini.
- WK-4: Terima kasih juga kepada Anda. Semoga penelitian Anda sukses.
- WK-5: Sama-sama. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kurikulum di sekolah.
- WK-6: Terima kasih atas kesempatannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam meningkatkan pendampingan hafalan Qunut dan Tahlil di sekolah.

- Peneliti : Selamat siang, Bu Siti Masnunah. Saya ingin berbicara dengan Anda terkait dengan evaluasi Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Apakah Anda berkenan?
- Bu Siti Masnunah : Tentu, saya senang berbicara tentang hal ini. Silakan ajukan pertanyaan atau topik yang ingin Anda bahas.
- Peneliti :Terima kasih, Bu Siti Masnunah. Pertama-tama, bagaimana pendapat Anda tentang pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa terkait dengan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An?
- Bu Siti Masnunah :Menurut saya, pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa sangat penting. Dengan melibatkan wali siswa, kita dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam mempelajari dan mengamalkan Qunut dan Tahlil. Wali siswa juga dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada guru dan sekolah.
- Peneliti :Saya setuju, Bu Siti Masnunah. Dalam konteks ini, bagaimana komunikasi antara sekolah dan wali siswa dilakukan untuk mengkomunikasikan tujuan dan manfaat Kurikulum MuatanLokal Ke-NU-An?
- Bu Siti Masnunah : Sekolah kami telah membentuk grup WhatsApp khusus untuk setiap kelas, di mana kami dapat berkomunikasi dengan guru dan sesama wali siswa. Dalam grup ini, tujuan dan manfaat Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An sering dibahas dan dibagikan kepada semua anggota. Hal ini membantu kami memahami pentingnya amaliyah ini dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan beramal.

- Peneliti : Bagus. Selanjutnya, bagaimana petunjuk dan jadwal diberikan kepada wali siswa untuk mendukung perkembangan siswa dalam mengikuti Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An?
- Bu Siti Masnunah : Setiap awal semester, sekolah memberikan petunjuk dan jadwal terkait dengan Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An kepada wali siswa. Kami juga sering mendapatkan informasi terbaru tentang materi dan kegiatan yang harus dipersiapkan oleh siswa. Dengan demikian, kami dapat membantu memastikan bahwa siswa kami dapat mengikuti kurikulum dengan baik.
- Peneliti : Baik. Selanjutnya, dalam konteks evaluasi, bagaimana umpan balik dan dukungan diberikan kepada wali siswa dalam mengawasi perkembangan siswa terkait Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU- An?
- Bu Siti Masnunah : Guru-guru secara rutin memberikan umpan balik kepada kami tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak kami dalam mempelajari dan mengamalkan Qunut dan Tahlil. Mereka juga memberikan saran dan dukungan kepada kami untuk membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, kami juga diundang untuk menghadiri pertemuan orang tua secara berkala, di mana kami dapat berdiskusi langsung dengan guru tentang perkembangan anak-anak kami.
- Peneliti : Terakhir, bagaimana pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam mengikuti Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An dilakukan oleh wali siswa?
- Bu Siti Masnunah : Kami sebagai wali siswa terus memantau perkembangan anak-anak kami melalui komunikasi dengan guru dan melalui

observasi langsung. Kami juga melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka melaksanakan amaliyah tersebut di rumah. Jika ada kendala atau masalah yang dihadapi, kami berusaha mencari solusi bersama dengan guru untuk memastikan bahwa anak-anak kami mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

- Peneliti :Terima kasih banyak atas informasinya, Bu Siti Masnunah. Anda telah memberikan wawasan yang berharga terkait dengan pelibatan wali siswa dalam pengontrolan perkembangan siswa terkait Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kurikulum di MI Ma'arif NU Banjarsari.
- Bu Siti Masnunah : Sama-sama, saya berharap hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami. Terima kasih telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Semoga sukses dalam penelitian Anda.
- Peneliti :Terima kasih, Bu Siti Masnunah. Semoga sehat dan sukses selalu. Sampai jumpa!
 Peneliti: Selamat pagi, semua. Saya ingin mengadakan rapat bersama untuk melakukan evaluasi terhadap program Ke-NU-An yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU Banjarsari. Apakah kita bisa memulai?
- Kepala Sekolah : Tentu, kita bisa mulai. Terima kasih telah menginisiasi rapat evaluasi ini. Apa yang ingin kita bahas pertama kali?
- Peneliti :Pertama-tama, saya ingin mendapatkan umpan balik dari wali murid terkait dengan program Ke-NU-An yang telah

dilaksanakan. Apakah ada wali murid yang ingin berbagi pengalaman atau masukan?

- Wali Murid : Saya sangat mengapresiasi program Ke-NU-An ini. Anak saya menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari Qunut dan Tahlil. Namun, saya berharap ada lebih banyak interaksi antara wali murid dan guru terkait perkembangan anak-anak dalam mengikuti program ini.
- Wali Murid lain : Saya juga setuju dengan Bu Yanti. Kami sebagai wali murid ingin lebih terlibat dalam mendukung perkembangan anak-anak dalam mempelajari Qunut dan Tahlil. Mungkin bisa dibuat forum diskusi atau pertemuan rutin antara wali murid dan guru.
- Peneliti : Terima kasih atas umpan balik yang berharga. Selanjutnya, bagaimana evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan dalam program Ke-NU-An?
- Wali Kelas : Saya merasa metode pengajaran yang digunakan sudah cukup efektif. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan praktik Qunut dan Tahlil. Namun, kita juga perlu terus berinovasi dan mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.
- Peneliti : Saya setuju, Ibu Rina. Evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagaimana dengan penilaian terhadap perkembangan siswa dalam mengikuti program ini?
- Wali Kelas lain : Dalam kelas saya, saya telah melakukan penilaian secara berkala terhadap kemampuan siswa dalam hafalan dan tulisan Qunut

dan Tahlil. Namun, saya merasa perlu ada sistem penilaian yang lebih terstruktur dan terstandarisasi agar kita dapat mengukur kemajuan mereka secara lebih komprehensif.

Peneliti : Terima kasih atas masukannya, Pak Joko. Saya akan mencatatnya. Selanjutnya, bagaimana tentang perbaikan program dan tindak lanjut yang perlu dilakukan?

Kepala Sekolah : Berdasarkan evaluasi yang kita lakukan, saya pikir kita perlu mengintensifkan komunikasi dan kerjasama antara guru, wali murid, dan kepala sekolah. Kita juga dapat memperbaiki penjadwalan dan memperluas sumber belajar yang digunakan dalam program Ke-NU-An ini.

Peneliti :Terakhir, saya ingin menekankan pentingnya komunikasi dan kerjasama yang erat antara semua pihak terkait dalam menjalankan program Ke-NU-An ini. Dengan adanya kerjasama yang baik, kita dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program ini.

Kepala Sekolah : Setuju sekali, komunikasi dan kerjasama yang baik adalah kunci keberhasilan program ini. Saya berterima kasih atas masukan dan pemikiran dari semua pihak. Mari kita lanjutkan dengan tindakan perbaikan yang telah kita diskusikan.

Peneliti :Terima kasih atas partisipasinya semua. Saya akan menggabungkan masukan dari rapat ini dalam laporan evaluasi program Ke-NU-An. Jika ada hal lain yang ingin ditambahkan, silakan sampaikan sekarang atau bisa juga melalui komunikasi selanjutnya.

Wali Murid :Saya rasa ini sudah cukup komprehensif. Terima kasih telah melibatkan kami dalam proses evaluasi ini.

Peneliti : Baik, terima kasih atas kontribusinya semua. Semoga langkah- langkah perbaikan yang kita ambil dapat memberikan dampak positif bagi program Ke-NU-An di MI Ma'arif NU Banjarsari. Sampai jumpa lagi di kesempatan berikutnya!

Kepala Sekolah :Terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat. Sampai jumpa!



FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Bersama Kepala MI Bpk Sutrisno

Gambar 1 Wawancara Bersama Kepala MI Bpk Sutrisno



Gambar 3 Wawancara Bersama Guru Kelas Ibu Amel









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.715/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

14 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Banjarsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Bastomi Zen
2. NIM : 1717401055
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kurikulum muatan lokal Ke-NU-an di MI Ma'arif NU Banjarsari
2. Tempat / Lokasi : MI MA'ARIF NU BANJARSARI KEC. AJIBARANG KAB. BANYUMAS
3. Tanggal Observasi : 15-03-2023 s.d 29-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU BANJARSARI

Alamat : Jl.H. Turmuydi RT 005 RW 005 Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang
Email : mimabanjarsari@gmail.com ; Nomor HP : 0858 4254 7137

SURAT KETERANGAN

Nomor : 35/LPM/33.09/MI.40/G/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTRISNO, S.Pd.I**
NIP : 19710616 200003 1 002
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif NU Banjarsari

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : BASTOMI ZEN
NIM : 1717401055
Program Studi : S1 MPI
Perguruan Tinggi : UIN SALZU Purwokerto
Alamat : Banjarsari RT 003 RW 005 Desa Banjarsari
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Banjarsari mulai tanggal 15 Maret 2023 sampai dengan 29 Maret 2023 dengan judul "KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarsari, 14 Maret 2023

Kepala Madrasah



SUTRISNO, S.Pd.I

NIP.19710616 200003 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN
DI MI MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Bastomi Zen
NIM : 1717401055
Semester : XII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/03/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/03/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850552015031 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-833/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Bastomi Zen
NIM : 1717401055
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatru.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Bastomi Zen
NIM : 1717401055
Semester : I2 (Dua Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Ke-NU-An di
MI Maarif NU Banjarsari Kecamatan Ajijbarang
Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing

Ulpah Maspupah., M.Pd
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2173/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BASTOMI ZEN
NIM : 1717401055
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MP1

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 13 Juni 2023

Kepala,

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7394/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **BASTOMI ZEN**
NIM : **1717401055**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 14 Jun 2020



ValidationCode



SERTIFIKAT

Nomor: 972/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **BASTOMI ZEN**
NIM : **1717401055**
Fakultas / Prodi : **FTIK/MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 9650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

BASTOMI ZEN
1717401055

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPD/3252/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

BASTOMI ZEN
NIM: 1717401055

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Februari 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	88 / A



Purwokerto, 19 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Activate W
Go to Setting

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI MI
MA'ARIF NU BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	anzdoc.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	lakpesdamnu-tsm.or.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
	repository.uinsaizu.ac.id	
9	Internet Source	<1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	123dok.com Internet Source	<1%
12	dinastirev.org Internet Source	<1%
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
14	jurnalpaedagogia.com Internet Source	<1%
15	repository.ikhac.ac.id Internet Source	<1%
16	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	<1%
17	id.scribd.com Internet Source	<1%
18	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : BASTOMI ZEN
2. NIM : 1717401055
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 12 Februari 1996
4. Alamat Rumah : Banjarsari Rt. 03 Rw 05 Kec.Ajibarang
Kab.Banyumas
5. Nama Ayah : Zaenul Arifin
6. Nama Ibu : Khusnul Khotimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Banjarsari, 2008
 - b. SMP/Mts, tahun lulus : MTs Nu Mojosari Nganjuk, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Al-Basthomi Nganjuk, 2014
 - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Mojosari Nganjuk
 - b. Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU
2. PMII

Purwokerto, 27 Juni 2023

BASTOMI ZEN
NIM. 1717401055